

**ANALISIS DAMPAK TINGKAT PENDAPATAN DAN PERILAKU  
KONSUMTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

**CHINTIA DWI YULIANI**

**1551010156**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

**ANALISIS DAMPAK TINGKAT PENDAPATAN DAN PERILAKU  
KONSUMTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi  
Islam**

**Oleh:**

**CHINTIA DWI YULIANI**

**NPM: 1551010156**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M**

**Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Pada umumnya perilaku konsumtif juga terjadi diberbagai daerah dan kalangan masyarakat lainnya, seperti halnya pada desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu banyak masyarakat yang gaya hidupnya konsumtif, tidak sedikit masyarakat Adiluwih yang bermata pencaharian sebagai petani, dan tingkat pendapatannya pun tidak menentu setiap bulannya. Setiap kali mereka panen dari hasil kebun beberapa masyarakat yang membeli kendaraan baru meskipun sudah ada, kemudian membeli pakaian atau barang lainnya. Perilaku konsumtif dalam proses pengambilan keputusan masyarakat untuk membeli dan menggunakan barang untuk memenuhi kepuasannya. Membeli barang yang tidak terlalu penting, cenderung mengikuti trend, mengoleksi barang-barang dirumah. Pengeluaran yang lebih besar dari pada tingkat pendapatan, serta barang-barang yang dibeli hanya sebagai pemuas keinginan atau hanya untuk menjaga ke gengsian. Tidak sedikit dari mereka yang membeli barang-barang bahkan dengan cara hutang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak tingkat pendapatan pada kesejahteraan keluarga desa Adiluwih kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu dan Bagaimana dampak perilaku Konsumtif masyarakat di desa Adiluwih terhadap Kesejahteraan Keluarga. Serta Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang dampak pendapatan dan perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan keluarga desa Adiluwih. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif analisis sumber data primer wawancara dan data sekunder yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data melalui analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir deduktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa tingkat pendapatan keluarga masyarakat Adiluwih terhadap kesejahteraan keluarga terdapat keluarga yang masih kurang sejahtera karena penghasilnya hanya dapat memenuhi kebutuhan primer. Dan perilaku konsumtif keluarga pada masyarakat Adiluwih terdapat dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat dan yang berpendapatan tetap dengan kategori berkecukupan, masyarakat desa Adiluwih tetap berperilaku pemborosan, membeli barang-barang yang terbaru tanpa memperhatikan kegunaannya, dan tidak mempertimbangkan sebelum membeli barang tersebut. Dampak positifnya dengan perilaku konsumtif keluarga yang membeli barang-barang yang mereka inginkan merupakan sebagian bentuk menikmati hasil jerih payah dari pekerjaan mereka. Namun jika perilaku Keluarga Masyarakat Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu apabila dilihat dalam pandangan perspektif Islam, maka perilaku tersebut tidak diperbolehkan dan diharamkan oleh Agama Allah SWT.

**Kata kunci:** Tingkat Pendapatan, Perilaku Konsumtif, Kesejahteraan Keluarga



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu)**

Nama Mahasiswa : **Chintia Dwi Yuliani**  
NPM : **1551010156**  
Jurusan : **Ekonomi Syariah**  
Fakultas : **Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Hanif, S.E., M.M.**  
NIP. 19740823 2000031 1001

**Pembimbing II**

**Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.**  
NIP. 19860517 201503 1005

**Ketua Jurusan**  
**Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si.**  
NIP. NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu)”**, disusun oleh **Chintia Dwi Yuliani, Npm 1551010156, Jurusan Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas **Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Jumat, 4 Oktober 2019, Ruang Sidang 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2019.**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si.** (.....)

**Sekretaris : Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I** (.....)

**Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I., M.Si** (.....)

**Penguji II : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.i**

**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”

(Q.S Al-Maa'idah Surat ke 5: 87).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006 ),h.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw., Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang tersayang:

1. Ayahanda tercinta (Sumarji) dan Ibunda tercinta (Triana), yang tak pernah lelah untuk mendoakanku setiap waktu, mendukung, mensupport serta memberikan motivasi dan kasih sayangnya. Tak luput juga dengan pengorbanan yang tidak ternilai dan terbalaskan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan berkahhan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadikan kalian termasuk dalam golongan yang ada dibarisan Nabi Muhammad SAW kelak, Aamiin.
2. Kakek dan Nenekku tercinta yang selalu mendoakanku disetiap waktu, mengarahkan serta membimbingku untuk selalu berbuat baik dan mengajarkanku banyak hal.
3. Kepada kakaku tercinta Devi Ratna Sari dan kakak Iparku Suroso serta sepupuku Desy Permata Sari S.M yang telah memberikan doa, dukungan, saran dan nasehatnya, serta selalu memberi semangat kepadaku setiap harinya.
4. Kepada Almamater tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung, Khususnya, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah tempat saya menuntut Ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Chintia Dwi Yuliani atau biasa dipanggil Sinta, dilahirkan di Margorejo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran pada tanggal 06 Juli 1997, anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan buah cinta kasih dari pasangan Ayahanda Sumarji dan Ibunda Triana.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. SD N 02 Margorejo, (Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran), lulus tahun 2009.
2. SMP 17 Gerning, (Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran), lulus tahun 2012.
3. SMA N 01 Sukoharjo, (Kecamatan Waringinsari, Kabupaten Pringsewu), lulus tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis diterima dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program (S1) dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 2019

Yang Membuat,

Chintia Dwi Yuliani

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “ Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan juga kepada para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memberi memotivasi kepada mahasiswa/i.

3. Bapak Hanif, S.E., M.M. selaku Pembimbing I yang telah banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. selaku Pembimbing II yang telah sangat banyak memberikan waktu luang untuk membimbing, membantu dan memberi arahan dengan sabar dalam membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Program Studi Ekonomi Syari'ah atas ilmu dan didikan yang telah diberikan.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepada kakaku tercinta Devi Ratna Sari dan kakak Iparku Suroso serta sepupuku Desy Permata Sari S.M, yang telah memberikan doa, dukungan, saran dan nasehatnya, serta selalu memberi semangat kepadaku setiap harinya.
8. Kepada Andre Febriantoni yang sama-sama sedang berjuang untuk mendapat gelar S.E dan yang senantiasa menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-temanku Fitri Damayanti, Meilita, Ani Marwiyah, Dora Prima PB, Nita Sari, Nurma Sari, Arien Renita Wibowo, Ahmad Sandika, Abdurahman Muas Alghifari, Sawiyan Khalid yang selalu memberikan semangat setiap harinya.
10. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2015, khususnya Ekonomi Syariah kelas A 2015, yang telah berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi ini.

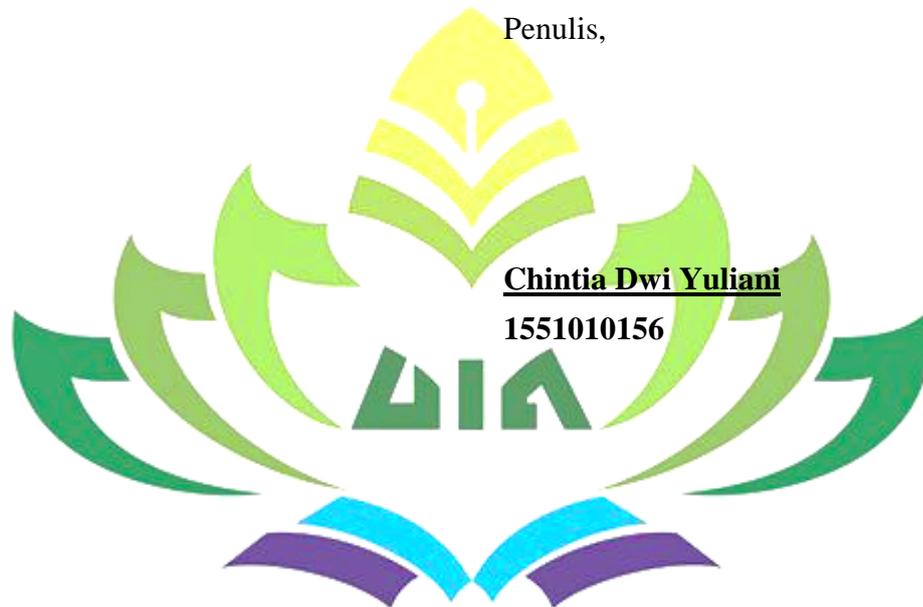
11. Semua pihak yang membantu dan terlibat dalam perjalanan kehidupanku.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan dan merima dengan tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, saya berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan saya pada khususnya.

Bandar Lampung,

2019

Penulis,



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	..ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendapatan	
1. Pengertian Pendapatan .....	18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan.....	21
3. Jenis-Jenis Pendapatan .....	24
4. Sumber pendapatan .....	26
5. Pengertian Pendapatan Dalam Ekonomi Islam .....	27
B. Perilaku Konsumtif	
1. Pengertian Perilaku Konsumtif .....	29
2. Karakteristik perilaku konsumtif.....	31
3. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif .....	33
4. Perilaku Konsumtif Dalam Islam .....	36
C. Defiisi Kesejahteraan	
1. Pengertian kesejahteraan .....	39
2. Indikator kesejahteraan.....	41
3. Tujuan Kesejahteraan .....	42
4. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam .....	43
D. Peneliti Terdahulu .....	46
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
1. Gambaran umum Desa Adiluwih Pringsewu .....	50

2. Hasil Proses Gambaran Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Dalam Kehidupan Masyarakat pada Desa Adiluwih Pringsewu .....	58
--	----

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

1. Dampak Tingkat Pendapatan pada Kesejahteraan Keluarga Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	64
2. Dampak Perilaku Konsumtif pada Kesejahteraan Keluarga Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	67
3. Pandangan Ekonomi Islam Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Masyarakat Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu .....	72

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN



#### DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Potensi Umum.....	53
Tabel 3.2 Agama Penduduk .....	54
Tabel 3.3 Pertanian.....	55
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk .....	56

Tabel 3.5 Tingkat Pendidikan .....	56
Tabel 3.6 Mata Pencaharian Masyarakat .....	57
Tabel 3.7 Pendapatan Dan Pengeluaran Rata-Rata Masyarakat Adiluwih ..	63
Tabel 4.1 Pendapatan Masyarakat.....	65



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan pembahasan yang lebih lanjut, penulis ingin menjelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca dan perlu adanya penegasan judul. Dengan harapan dapat memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)**”.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah:

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan.<sup>2</sup>
2. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas dan aktivitas itu dapat dilakukan oleh manusia yang mengarah kepada perubahan dalam kehidupan manusia itu sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),H. 43

<sup>3</sup> Eva Melita Fitria, “ Dampak Online Shop Di Instagram Dalam Perubahan Gaya Hidup Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic Di Samarinda”, *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 1: 117-128 ISSN 000-000, 2015

3. Tingkat Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.<sup>4</sup>
4. Konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang-barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Dalam psikologi dikenal istilah *compulsive buying disorder* (kecanduan belanja) orang yang terjebak didalamnya tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan.<sup>5</sup>
5. Kesejahteraan adalah jika seseorang kehidupannya sudah nyaman, dan semua kebutuhan terpenuhi maka dapat dikatakan sejahtera.<sup>6</sup>
6. Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya (seisi rumah).<sup>7</sup>
7. Perspektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Sudut pandang.<sup>8</sup>
8. Ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Segala bentuk pemikiran dan praktik ekonomi yang tidak bersumberkan dari Al-Qur'an dan Sunnah tidak dapat dipandang sebagai ekonomi islam.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Sadono Kukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) H. 34.

<sup>5</sup> Sulusy Audia Zulkha. "Prilaku Konsumtif Akibat Pengaruh Heonisme Di Kalangan Mahasiswa". Jurusan Geografi Universitas Negeri Malang

<sup>6</sup> Afifah, Jalaluddin, Muzaki. " Pola Konsumsi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga" . IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<sup>7</sup> *Ibid*, Hlm. 536.

<sup>8</sup> *Ibid*, Hlm. 864

<sup>9</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta-Ed.1-5. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), H. 18

Dari penegadan judul diatas,penulis menegaskan bahwa penghasilan masyarakat di desa Adiluwih berbeda-beda mata pencaharian, tetapi kebanyakan masyarakat memiliki budaya yang konsumtif dalam membelanjakan suatu barang, menghambur-hamburkan uang dengan mengikuti trend zaman atau model sedangkan Islam melarang umat manusia berperilaku pemborosan. Maka dari itu penulis mengangkat judul “Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Pada Kesejahteraan Keluarga di Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam.”

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilih judul penelitian ini adalah:

### 1. Secara Objektif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat yang berbeda jenis mata pencahariannya yang ada di Desa Adiluwih serta kebiasaan masyarakat yang konsumtif dalam membelanjakan sesuatu barang yang sedang trend sehingga mengutamakan keinginan mereka dibanding kebutuhan pokok, meskipun setiap rumah tangga itu pasti tidak terlepas dari perilaku konsumtif, namun perilaku konsumtif sebagian masyarakat Adiluwih ini adalah berfoya-foya dan sifatnya menghambur-hamburkan uang. Menghamburkan uangnya bersifat untuk memenuhi kebutuhan tersier. Kemudian peneliti ingin menganalisis dampak tingkat pendapatan masyarakat yang mata

pencariaanya berbeda-beda itu serta masyarakat yang konsumtif di Desa Adiluwih Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu.

## 2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca serta pemerintahan Desa Adiluwih sendiri tentang Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Pada Kesejahteraan Keluarga Di Desa Adiluwih Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu. Judul Ini Memberikan Penambahan Dan Mengembangkan Wawasan Yang Positif Bagi Penulis, Pembaca, Serta Masyarakat Yang Ada di desa Adiluwih.
- b. Bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam.
- c. Buku-buku yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia, sehingga ini akan mudah diselsaikan.

## C. Latar belakang masalah

Kebutuhan adalah penggerak kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Kebutuhan semakin bertambah dan bervariasi, tetapi jumlah sumber daya yang digunakan memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Terbatasnya sumber daya juga menyebabkan tidak dapat terpenuhiny semua keinginan. Sehingga diperlukan penguasaan konsep ekonomi dasar bagi seseorang untuk dapat mengelola sumber daya secara efisien. Hal itu kana mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang dalam memenuhi kebutuhanya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hartiyani Sadu Buduanti, Mintasih Indriayu, Dan Muhammad Sabadi, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Prilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS" : *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila suatu pendapatan daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.<sup>11</sup>

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Terbentuknya perilaku konsumtif pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada banyak kasus, perilaku konsumtif ini tidak berdasarkan pada kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan. Pergeseran perilaku konsumen tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan tetapi berdasarkan motivasi untuk mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, sosialisasi dan menghilangkan stres. Selain itu memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan *trend* dan model baru serta untuk menemukan barang yang baik dan bernilai bagi dirinya. Perilaku konsumtif sebagian besar memang dilakukan kaum wanita. Perilaku konsumsi wanita yaitu lebih tertarik pada warna dan bentuk, bukan pada hal teknis dan kegunaannya, mudah terbawa arus bujukan penjual, cepat merasakan suasana

---

<sup>11</sup> Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7:9.

toko, dan senang melakukan kegiatan berbelanja walau hanya *windows shopping* (melihat-lihat tetapi tidak membeli).<sup>12</sup>

Perilaku konsumtif akhir-akhir ini menjadi lepas kendali diberbagai daerah dan dikalangan mayarakat, dalam kehidupannya sehari-hari menjadi boros, islam telah memberikan rambu-rambu berupa batasan serta arahan positif dalam berkonsumsi. Namun seseorang selalu sensitif terhadap sesuatu yang menjadi trendi, terutama kaum perempuan. Siapapun dan apapun bentuk pemborosan itu allah sangat tidak menyukai, umat muslim haruslah senantiasa mengkonsumsi sesuatu yang pasti membawa manfaat sehingga terhindar dari kesia-siaan. Sesungguhnya orang yang melakukan pemborosan dan membelanjakan hartanya dalam maksiat kepada Allah, mereka itu menyerupai setan-setan dalam hal keburukan, kerusakan dan maksiat. Dan setan itu sangat ingkar terhadap nikmat Tuhannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S. Al-Isra' (17): 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: " Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(Q.S Al-Isra'(17): 27)."<sup>13</sup>

Desa Adiluwih merupakan desa yang terletak di Kabupaten Pringsewu yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Tengah dan

---

<sup>12</sup>Regina C. M. Chita, Lydia David Dan Cicilia Pali. Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011 : *Jurnal E-Biomedik (Ebm)*, Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006 ),H. 284

Pesawaran. Kecamatan desa Adiluwih ini berada di desa Adiluwih. Letak kecamatan Adiluwih ini berada ditengah-tengah desa Adiluwih, yang didekat perepatan pasar Tradisional, dan terdapat beberapa toko material, toko grosir sembako, mini market, apotik dan masih ada beberapa toko lainnya. Desa Adiluwih merupakan desa yang maju dibandingkan beberapa tahun yang lalu, dengan adanya program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu untuk membangun kembali kawasan yang lebih maju dan lebih baik dengan di banggunya mini market, adanya perbaikan pasar dan kegiatan ekonomi yang lainnya yang mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi. Menimbun barang, dan juga tidak menyukai umatnya membelanjakan harta mereka secara berlebih-lebihan yang sifatnya diluar kewajaran. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Furqon (25): 67):

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (Q.S Al-Furqon (25): 67)."<sup>14</sup>

Jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat Adiluwih ini beragam mata pencaharianya yaitu sebagai petani, guru, buruh, serta pedagang dan lain sebagainya. Dan perilaku konsumtif masyarakat ini lebih meningkat dengan adanya toko-toko tempat penjualan dan pemasaran melalui media sosial. Dalam masalah didesa Adiluwih ini masyarakatnya lebih mengutamakan

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), H. 365

keinginannya karena untuk memuaskan hasrat pribadi, faktor bosan, ingin terlihat lebih mampu, atau karena gengsi yang tinggi sehingga berperilaku konsumtif, agar tidak dianggap ketinggalan jaman. Apabila yang diinginkan bukanlah termasuk barang kebutuhan dan suatu keinginan yang diutamakan dianggap mereka akan memberikan kepuasan, sedangkan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah merasa puas. Sehingga hal ini membuat manusia selalu merasa ingin memenuhi keinginannya dan berfikir pada satu titik sudut pandang yaitu selalu merasa kurang.

Berdasarkan penjelasan diatas perilaku konsumtif masyarakat desa Adiluwih cenderung mengkonsumsi barang-barang baru yang sifatnya tidak terlalu penting, hanya mengikuti trend, gengsi, dan yang paling populer saat ini. Hal ini juga karena desa Adiluwih sekarang ini banyak masyarakatnya yang membuka toko-toko baru terutama menjual pakaian, toko sepatu, berbagai macam butik, dan minimarket. Dibandingkan pada beberapa tahun yang lalu desa Adiluwih sekarang lebih maju dan ramai dengan adanya berbagai macam toko, pedagang kaki lima yang menjual macam-macam aneka makanan dan terdapat pasar di tengah desa Adiluwih tersebut membuat masyarakat mudah untuk melakukan kegiatan belanja dan berperilaku konsumtif dengan leluasa dalam memilih dan membeli barang yang menarik hati konsumen dan di motivasi oleh keinginan yang tinggi.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin menganalisis dampak tingkat pendapatan dan perilaku konsumtif serta bagaimana kesejahteraan keluarga itu sendiri apabila dilihat dari perbedaan

mata pencahariaanya. Perilaku dan gaya hidup masyarakat yang cenderung mengikuti trend. Masyarakat yang tidak memperhatikan syariat kebutuhan pokok dan bergaya hidup konsumtif sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu) ”**.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pada penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat desa Adiluwih terhadap kesejahteraan keluarga?
2. Bagaimana Dampak Perilaku Konsumtif masyarakat desa Adiluwih terhadap Kesejahteraan keluarga?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang dampak tingkat pendapatan dan perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan keluarga desa Adiluwih ?

#### **E. Tujuan penelitian dan manfaat penulisan**

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian itu pada dasarnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai dan dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian, berikut tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari tingkat pedapatan masyarakat di desa Adiluwih terhadap kesejahteraan keluarga.

- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak perilaku konsumtif masyarakat di desa Adiluwih untuk kesejahteraan keluarga.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang perilaku konsumtif di desa Adiluwih.

## 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan alternatif informasi, memberikan wawasan dan pemahaman terkait tentang pengaruh pendapatan dan budaya konsumtif terhadap ekonomi keluarga yang khususnya di desa Adiluwih serta tinjauannya dari konsep Ekonomi Islam.
- b. Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca skripsi ini. Selain itu sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## F. Metode penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-

peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>15</sup> Agar sistematis dan akurat dalam pencapaian tujuan dari penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan.<sup>16</sup> Alasan menggunakan metode ini adalah karena mengkaji analisis dampak tingkat pendapatan dan perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan keluarga, dimana masyarakat ini berlebihan dalam membelanjakan suatu barang dan menggunakan konsep ekonomi islam.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan ataupun responden.<sup>17</sup>

Yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang apa yang terjadi dalam ruang lingkup budaya konsumtif masyarakat yang sudah menjadi sesuatu yang menjamur ditengah masyarakat. Selain penelitian lapangan, dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur (kepuustakaan), baik berupa buku,

---

<sup>15</sup> Husaiyani Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H.41

<sup>16</sup> Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), H. 3.

<sup>17</sup> *Ibid*, H. 9

catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu<sup>18</sup>, yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk diteliti.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian descriptive adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu misalkan seorang peneliti yang menjelaskan prosedur pengambilan keputusan disebuah perusahaan, atau peneliti menjelaskan mengenai adat istiadat perkawinan sebuah suku.<sup>19</sup> Dalam kaitan dengan penelitian ini adalah menggambarkan tentang masyarakat yang konsumtif didesa Adiluwih kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu.

2. Data dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. data primer

---

<sup>18</sup> *Ibid*,

<sup>19</sup> Zulganef, *Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Ed. 1 ,Cet. 1 ). Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013. H. 11

dianggap akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer yang bersumber dari wawancara, dan terjun langsung kelapangan di desa Adiluwih Kec. Adiluwih Kab. Peringsewu.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri dari: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.<sup>21</sup> Data sekunder yang diperoleh peneliti dari Al-Qur'an, Al-Hadist, buku-buku, jurnal, artikel dan internet yang mempunyai relevansi dan informasi desa Adiluwih, arsip desa Adiluwih, dokumen-dokumen resmi, dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

### 3. Populasi dan Sample

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>20</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Ed.1 , Cet .1). Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010. H. 79

<sup>21</sup> *Ibid*, H. 79

kesimpulannya.<sup>22</sup> Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Adiluwih Kec. Adiluwih Kab. Peringsewu yang ada 936 kk dan Penulis berupaya menggali informasi dengan orang yang mata pencahariaanya berbeda.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>23</sup> Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan.<sup>24</sup> dan Sampel yang ingin diambil oleh penulis diambil sebanyak 25 orang disetiap salah satu keluarga di desa Adiluwih Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung; Alfabeta, 2017. H. 119

<sup>23</sup> *Ibid*, H. 120

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H. 218

obyek-obyek alam yang lain.<sup>25</sup> Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat perilaku masyarakat di Desa Adiluwih Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu yang konsumtif dalam mengkonsumsi suatu barang terutama kaum perempuan de desa tersebut.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan oleh peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsungberhadapan dengan subjek penelitian atau responden. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>26</sup> Pada umumnya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan langug kepada pihak kecamatan desa Adiluwih atau kepala desa adiluwih.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpuln data dengan data dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya relatif murah,

---

<sup>25</sup> *Ibid*, H. 145.

<sup>26</sup> Wahyu Purhantara..., H. 80.

waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula dalam mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung dari pihak pertama.<sup>27</sup> Data-data yang diperoleh dari kegiatan masyarakat desa Adiluwih dan juga diperoleh dari Kantor Kecamatan Adiluwih.

#### 5. Analisa Data

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Pada Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam. Akan dikaji menggunakan metode kualitatif.

Maksudnya adalah bahwa analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam. Tujuannya dapat dilihat dari sudut pandang Ekonomi Islam. Yaitu agar dapat memberikan kontribusi keilmuan serta memberikan pemahaman mengenai Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif Terhadap

---

<sup>27</sup>Dr. Husaini Usman, M.Pd Dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), H.73.

Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam. Metode berfikir dalam penelitian ini menggunakan metode berfikir deduktif.

Metode deduktif yaitu cara berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan umum, fakta-fakta yang umum , fakta-fakta yang unik, dan merangkai fakta yang unik itu menjadi suatu pemecah yang bersifat khusus.<sup>28</sup> Dengan metode ini akan diuraikan dalam analisis dampak tingkat pendapatan dan perilaku konsumtif pada kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi Islam, kemudian menarik kesimpulan khusus dari penafsiran awal tentang berbagai hal yang berkenan dengan judul ini.



---

<sup>28</sup> Charolid, Abu Achm Adi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) H. 18

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendapatan

##### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.<sup>29</sup>

Menurut Manurung pendapatan adalah jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan seseorang atau rumah tangga sangat besar pengaruhnya pada tingkat konsumsi, biasanya semakin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi juga tinggi.<sup>30</sup>

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan memengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian, misalnya sebelum adanya

---

<sup>29</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), Hal. 47

<sup>30</sup> Prathama Raharja, Mandala Manarung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2008), H. 265

penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, pendapatan adalah sesuatu yang diterima atau diberikan kepada seseorang dengan berupa uang atau barang atas jasa yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan upah. Besar kecilnya pendapatan seseorang dilihat dari jenis pekerjaan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat konsumsinya akan bertambah atau semakin berkualitas.

Dalam kamus ekonomi, pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Selain itu pendapatan atau *income* dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Menurut Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia, pola pendapatan rumah tangga terdiri dari upah dan gaji, keuntungan usaha rumah tangga yang tidak berbadan hukum dan penerimaan transfer. Selain itu menurut biro pusat statistik, pendapatan terdiri dari sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Hal. 132

<sup>32</sup> Ikhwan Ratna Dan Hidayati Nasrah, “ Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau”, *Jurnal Vol.Xiv* No.2 Desember Th.2015 Universitas Islam Negeri Suska Riau.

- a. Pendapatan berupa uang. Yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya

pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>33</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan:

a) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

b) Tenaga kerja, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah tingkat pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja

---

<sup>33</sup> Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. Iv No. 7:9.

seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli mereparasi TV dan radio.

3. Tenaga kerja terdidik, merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

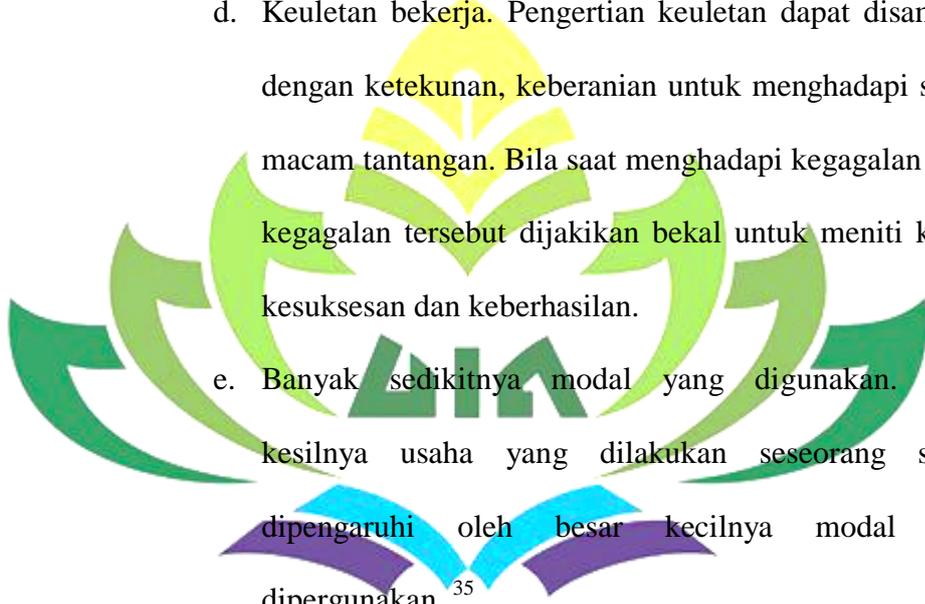
c) Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen.<sup>34</sup>

Menurut Boediono faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

---

<sup>34</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Ed.1. Cet. 13*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), H. 49

- 
- b. Kecakapan dan keahlian. Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pegghasilan.
  - c. Motivasi. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah pegghasilan yang diperoleh semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula pegghasilan yang diperoleh.
  - d. Keuletan bekerja. Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijakikan bekal untuk meniti ke arh kesuksesan dan keberhasilan.
  - e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kesilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.<sup>35</sup>

Dalam jurnal Ida dan I Wayan faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal usaha, jam kerja dan lokasi. Berdasarkan hasil analisisnya faktor modal usaha, jam kerja dan lokasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Faktor modal usaha dan lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

---

<sup>35</sup> Boediono , *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), H. 150

terhadap pendapatan di pasar Seni Guwang. Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Modal usaha adalah faktor yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan di daerah tersebut.<sup>36</sup>

Dalam uraian diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan dan faktor yang paling dominan adalah modal, karena modal faktor utama dalam menentukan besar kecilnya suatu pendapatan seseorang. Apabila modal yang dikeluarkan sedikit maka pendapatannya juga tidak terlalu besar tetapi sebaliknya, apabila modal yang dikeluarkan tinggi maka pendapatannya pun akan besar atau banyak. Namun resiko yang ditanggung juga sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Pendapatan dijadikan sebagai ukuran pemerataan dalam kehidupan masyarakat, dengan tersedianya kesempatan kerja maka akan mengurangi ketimpangan ketidakmerataan dan kemiskinan serta sumber daya manusia yang berkualitas juga akan lebih baik.

### 3. Jenis-Jenis Pendapatan

#### 1) Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi dapat dikatakan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Dari arti istilah pendapatan pribadi ini

---

<sup>36</sup> Ida Ayu Dwi Mithaswari, I Wayan Wenagama,” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Seni Guwang”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7, No 2, Februari 2018.

dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalanya.<sup>37</sup>

## 2) Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga berupa upah: upah atau gaji setelah melakukan pekerjaan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah dan penghasilan setelah menjual produk atau bahan.<sup>38</sup>

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga merupakan balas jasa atau karya atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa barang. Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal, dan pendapatan subsistem.

---

<sup>37</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Ed.1. Cet. 13*,(Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), H. 49.

<sup>38</sup> Jeiske Salaa, “ Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kec. Beo, Kab. Kepulauan Talaud”. *Jurnal Holistik Tahun Viii No. 15/ Januari- Juni 2015*.

- 1) Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokok.
- 2) Pendapatan informal merupakan penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokok.
- 3) Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.<sup>39</sup>

Dalam Lumingkewas, pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penuaian barang atau penyerahan jasa kepda pihak lain dalam prode akuntansi terstentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang.dalam perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain.<sup>40</sup>

#### 4. Sumber pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yaitu:

- a. Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja.
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah.

---

<sup>39</sup> Sugeng Haryono, “ Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2, Desember 2008)

<sup>40</sup> Lumingkewas, Valen Abraham, “ Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut”, *Jurnal Emba Vol. I No. 3*, Juni 2013.

c. Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja ( keahlian pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaanya ( bahaya, mengasyikan, glamor, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *ekslusif* ditunjukkan kepada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.<sup>41</sup>

## 5. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukanya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup

---

<sup>41</sup> Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* Edisi Kedelapan, ( Jakarta: Erlangga, 2007), H. 445

terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum.<sup>42</sup>

Islam mendorong umat manusia bertujuan agar bekerja dan memproduksi, serta menjadikan pekerjaan itu sebuah kewajiban untuk orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah Swt memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal atau perbuatan yang sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 97:



Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S An-Nahl (16) ayat 97)<sup>43</sup>

Bekerja adalah bentuk amalan ibadah yang memiliki nilai lebih dimata Allah Swt. karena dengan bekerja, kita menunjukkan usaha kita untuk mendapatkan rezeki sebagaimana yang telah

<sup>42</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2017), H 132

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006),H. 222

diatur oleh Allah Swt. Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah [9]:  
105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ

*Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S At-Taubah [9]: 105).<sup>44</sup>*

Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan keinginan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga.

## B. Perilaku Konsumtif

### 1. Pengertian perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis dalam kehidupannya yang ditunjukkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan dan tidak terencana terhadap jasa dan barang yang kurang atau bahkan tidak diperlukan.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), H. 162

<sup>45</sup> Dewi Aprilia, "Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *Jurnal Sosiologi*, Vol.15. No. 1:72-56. Universitas Lampung.

Menurut Schiffman perilaku konsumtif sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.<sup>46</sup>

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau tidak terencana. Terbentuknya perilaku konsumtif pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada banyak kasus, perilaku konsumtif ini tidak berdasarkan kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan. Pergeseran perilaku konsumen tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan tetapi berdasarkan motivasi untuk mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, sosialisasi dan menghilangkan stres. Selain itu memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan *trend* dan model baru serta untuk menemukan barang yang baik dan bernilai bagi dirinya.<sup>47</sup>

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal yaitu, kebutuhan (*need*) dan kegunaan atau kepuasan (*utility*). Dalam kajian teori ekonomi konvensional, *utility* sebagai pemilikan terhadap barang atau jasa digambarkan untuk memuaskan keinginan manusia. Padahal kebutuhan merupakan konsep yang lebih bernilai dari sekedar keinginan. Kalau keinginan ditetapkan

---

<sup>46</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Perilaku Konsumsi*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), H. 7

<sup>47</sup> Regina C. M. Chita, Lydia David Dan Cicilia Pali. Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011 : *Jurnal E-Biomedik (Ebm)*, Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

berdasarkan konsep kepuasan, maka keinginan didasarkan pada konsep *masalah*. Karenanya semua barang dan jasa yang memberikan *masalah* disebut kebutuhan manusia.<sup>48</sup>

Istilah perilaku konsumtif diartikan sebagai perilaku yang dipelihatkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan dapat memuaskan keinginannya.<sup>49</sup>

## 2. Karakteristik perilaku konsumtif

Karakteristik perilaku konsumtif adalah:<sup>50</sup>

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah. Pembelian barang tidak lagi melihat manfaatnya akan tetapi tujuannya hanya untuk mendapatkan hadiah yang ditawarkan.
- b. Membeli produk karena kemasannya menarik. Seseorang tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasannya yang berbeda dari yang lainnya. Kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat seseorang membeli produk tersebut.
- c. Membeli produk demi menjaga penampilan gengsi. Gengsi membuat seseorang lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan dengan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Donni Juni Priansa S.Pd., S.E.,S.S.,M.M.,Qwp.,Mos, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 61

<sup>50</sup> Tambunan R, *Remaja Dan Perilaku Konsumtif* (Jakarta: Erlangga, 2000), H. 267

- d. Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat). Konsumen cenderung berperilaku yang ditindakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.
- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol atau status. Seseorang menganggap barang yang digunakan adalah suatu simbol dari statusnya. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.
- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk. Seseorang memakai sebuah barang karena tertarik untuk bisa menjadi seperti model iklan tersebut ataupun karena model yang diiklankan adalah seorang idola dari pembeli.<sup>51</sup>

Keputusan pembelian merupakan proses yang tidak bisa dilepaskan dari sifat-sifat keterlibatan konsumen dengan produk. Mowen menyatakan bahwa tingkat keterlibatan konsumen dalam pembelian dipengaruhi oleh kepentingan personal yang dirasakan dan ditimbulkan oleh stimulus. Oleh karena itu, ada konsumen yang mempunyai keterlibatan tinggi dalam pembelian suatu produk, dan

---

<sup>51</sup> *Ibid*, H 269

ada juga konsumen yang mempunyai keterlibatan yang rendah atas pembelian suatu produk.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi pembeli. Berikut ini diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif tersebut:

#### 1) Faktor budaya

Faktor budaya terdiri dari beberapa sub yang berkaitan, antara lain:

##### a. Budaya

Merupakan penentu keinginan dan perilaku yang mendasar yang terdiri dari kumpulan nilai, preferensi dan perilaku yang memberikan pengaruh kepada konsumen.

##### b. Sub budaya

Banyaknya sub budaya yang membentuk segmen pasar yang penting, dan perusahaan sering merancang produk dan program pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

##### c. Kelas sosial

Kelas sosial berkaitan dengan preferensi produk dan merek yang berbeda dalam banyak hal.

## 2) Faktor sosial

Selain faktor budaya , perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti berikut ini:

### a. Keluarga

Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan para anggota keluarga menjadi acuan primer yang paling berpengaruh. kehidupan pembeli dapat dibedakan menjadi dua keluarga yaitu kelompok orientasi terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang.

### b. Peran dan status

Konsumen berpartisipasi kedalam banyak kelompok sepanjang hidupnya, misalnya keluarga, klub, organisasi. Kedudukan konsumen dalam kelompok tersebut ditentukan berdasarkan peran dan statusnya. peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh pelanggan. Masing-masing peran mengharapkan status. Konsumen memilih produk yang dapat mengkomunikasikan peran dan status.

## 3) Faktor pribadi

Keputusan pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap

siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli.

#### 4) Faktor psikologis

##### a. Motivasi

Konsumen memiliki banyak kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan akan menjadi motif jika ia didorong hingga mencapai level intensitas yang memadai. Motif adalah kebutuhan yang mendorong konsumen untuk bertindak.

##### b. Persepsi

Konsumen yang termotivasi siap bertindak. Tindakan konsumen yang termotivasi akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu.<sup>52</sup>

Dalam jurnal Mia Estetika faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif meliputi beberapa fokus penelitian, yaitu:

##### a. Faktor internal yang dominan membentuk perilaku konsumtif, yaitu:

1. Konsep diri, karena konsumen yang selalu ingin membeli barang sesuai dengan bagaimana ia menilai dirinya sendiri, hal ini yang menyebabkan konsumen menjadi konsumtif.
2. Gaya hidup, karena gaya hidup mereka yang selalu mengikuti trend zaman yang selalu berganti, hingga

---

<sup>52</sup> *Ibid*, H 82

membuat mereka boros dan tidak ingat dengan menabung.

- b. Faktor eksternal yang membentuk perilaku konsumtif yaitu: kelompok referensi, karena mereka selalu terpengaruh dengan barang yang dibeli dan dimiliki oleh temannya, mereka merasa inginsama dengan apa yang dimiliki oleh temannya.<sup>53</sup>

Dalam Jurnal Mia Estetika perilaku konsumtif ini disebabkan oleh faktor pendapatan dan faktor gaya hidup, dalam fokusnya terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu eksternal, karena faktor eksternal (lingkungan luar) paling sering menjadi motivasi seseorang dalam berperilaku, berpakaian, membeli sesuatu barang, misalnya dalam berperilaku seseorang selalu meniru gaya orang lain agar terlihat lebih baik, atau ingin terlihat sama seperti yang di idolakan.

#### 4. Perilaku Konsumtif Dalam Islam

Konsumsi berlebih-lebihan merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan pemborosan (*ishraf*) atau menghambur-hamburkan harta tanpa guna (*tabzir*). *Tabzir* berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah, yakni untuk menuju tujuan-tujuan yang terlarang

---

<sup>53</sup> Mia Estetika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Perempuan Kelas Xii Ips", Fkip Untan Pontianak.

seperti hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tanpa aturan. Setiap kategori ini mencakup beberapa jenis penggunaan harta yang hampir sudah menggejala pada masyarakat yang berorientasi konsumtif. Pemborosan berarti pengguna harta secara berlebih-lebihan untuk melanggar hukum.<sup>54</sup>

Menurut Lubis perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pertimbangan rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Sedangkan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia mengatakan perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk mengonsumsi tanpa batas dan manusia lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan.<sup>55</sup>

Dalam Islam perilaku konsumtif ini tidak diperbolehkan, karena kehidupan sehari-harinya menjadi boros, Islam telah memberikan rambu-rambu berupa larangan serta arahan yang positif dalam mengonsumsi. Perilaku yang bersifat pemborosan sangatlah tidak disukai oleh Allah, karena sesungguhnya orang-orang yang melakukan pemborosan dan membelanjakan hartanya dalam kemaksiatan hanyalah kesia-siaan, dan sifat itu menyerupai setan yang melakukan hal keburukan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S. Al-Isra' [17]: 27, yang berbunyi:

---

<sup>54</sup> Abdul Aziz, M.Ag, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 173

<sup>55</sup> Sam Oliver Butarbutar, *Perbedaan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Berkepribadian Introvert Dengan Mahasiswa Kepribadian Ekstrovert*. Fakultas Psikologi, UGM 2008, H. 15

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۗ

كُفُورًا ﴿١٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”. (Q.S. Al-Isra’[17]: 27)<sup>56</sup>

Konsumsi bagi seorang muslim hanya sekedar perantara untuk menambah kekuatan dalam menaati Allah, yang dimiliki indikasi positif dalam kehidupannya. Seorang muslim tidak akan merugikan dirinya untuk didunia dan di akhirat, karena memberikan kesempatan pada dirinya untuk mendapat dan memenuhi konsumsinya pada tingkat melampaui batas, membuatnya sibuk mengejar dan menikmati kesenangan dunia sehingga melalaikan tugas utamanya dalam kehidupan ini.<sup>57</sup> (Q.S Surat Al-Ahqaf [46], 20):

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَلَّذِيكُمْ طَيَّبْتُمْ فِي  
حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا  
كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: ”Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; Maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006 ), H. 284

<sup>57</sup> Abdul Aziz, M.Ag ....., H. 160

*kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik". (Q.S Surat Al-Ahqaf [46], 20).<sup>58</sup>*

Jadi, konsumsi Islam akan menjauhkan seseorang dari sifat egois, sehingga seorang muslim akan menafkahkan hartanya untuk kerabat terdekat (sebaik-baiknya infak), fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. Etika Islam akan mampu membentuk pribadi muslim-mu'min, yang tidak hanya menghasilkan kepuasan konsumtif melainkan mampu menciptakan kepuasan kreatif untuk menghasilkan kepuasan produktif.

### C. Definisi Kesejahteraan

#### 1. Pengertian Kesejahteraan

Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan yaitu:

- a. Pareto Optimal. Dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain.
- b. Pareto non optimal. Dalam kondisi pareto non optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain.
- c. Pareto superior. Dalam kondisi pareto superior terjadinya peningkatan kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut

---

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), H. 403

teori pareto tersebut ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pada kondisi pareto optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.<sup>59</sup>

Kesejahteraan menurut para ahli:

- a. Gerturude Wilson. Kesejahteraan adalah kekhawatiran yang diselenggarakan dari semua orang untuk semua orang.
- b. Walterfriedlander. Kesejahteraan adalah sistem yang terorganisasi dan institusi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik.
- c. Elizabeth Wickenden. Kesejahteraan termasuk undang-undang, program, manfaat dan jasa yang menjamin atau memperkuat layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar rakyat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat.
- d. Pre-Conference Working Commottee for The XVth Internasional Conferens Of Social Welfere. Kesejahteraan adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan kontek sosial.

Definisi dalam konsep dunia moderen adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kehidupan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempata tinggal, air minum

---

<sup>59</sup> Tingkat Kesejahteraan Menurut Teori Pareto Dalam Ekonomi Makro (On-line), Tersedia Di : <https://Brainly.Co.Id/Tugas/8895725> ( 5 November 2019)

yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.<sup>60</sup>

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.<sup>61</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan

Adapun pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pertama adalah indikator yang memungkinkan dapat diukur dengan nilai uang, seperti GNP (pendapatan perkapita) dan indikator taraf hidup dan bersifat material. Termasuk dalam komponen yang terkait biasanya digunakan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi,

---

<sup>60</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), H. 24.

<sup>61</sup> Amirus Sodik, “ Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Equilibrium*, Vol 3 No. 2, Desember 2015

indikator moneter ini adalah pendapatan, output dan konsumsi, yang dapat dilihat pada tingkat nasional maupun perkapita atau rumah tangga.

- b. Pendekatan kedua adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial, yang disebut dengan indikator objektif.
- c. Pendekatan ketiga adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat atau penilaian masyarakat terhadap kesejahteraannya, yang sering disebut indikator subjektif.

Dari beberapa indikator tingkat kesejahteraan yang tertera diatas, memfokuskan pada dua indikator yaitu no 1 dan 2 yang mengatakan bahwa, mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dapat diliaai dengan uang, seperti pendapatan perkapita dan taraf hidup yang bersifat material.<sup>62</sup>

### 3. Tujuan kesejahteraan

Adapun tujuan kesejahteraan, yaitu:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.

---

<sup>62</sup> Afiffah, Jalaluddin, Muzaki, “ Pola Konsumsi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga”, *Jurnal Pola Konsumsi* , Iain Syekh Nurjati Cirebon.

- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan.
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan secara melembaga dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang, karena itu pengukuran kebahagiaan merupakan hal yang subyektif. Dalam hal ini, kebahagiaan menggambarkan indikator kesejahteraan subyektif yang digunakan untuk melengkapi indikator obyektif. Dalam konteks pemanfaatan indeks kebahagiaan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan publik, maka komponen kebahagiaan yang digunakan adalah kepuasan hidup.<sup>63</sup>

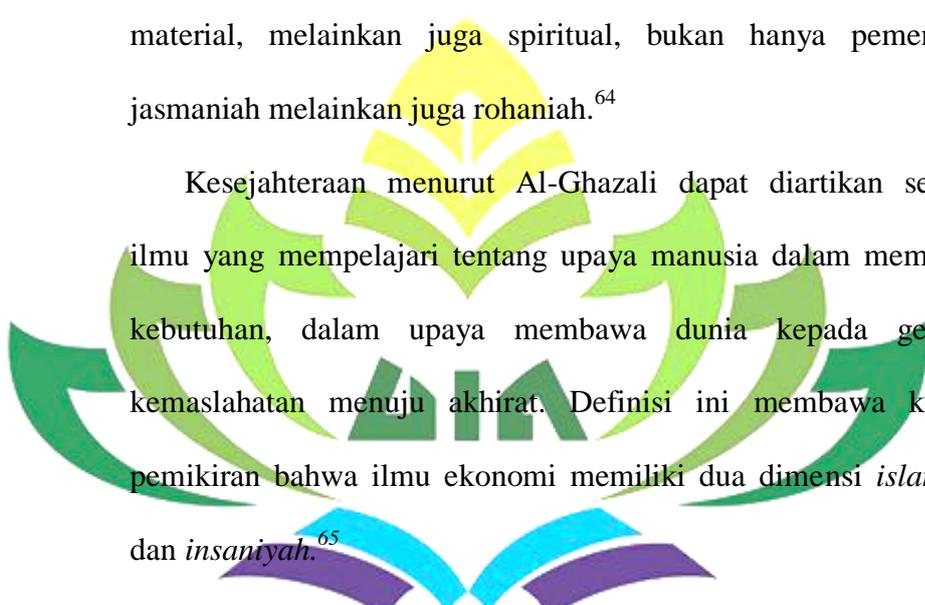
#### 4. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam

Menurut Al-Ghazali Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban- keamanan,

---

<sup>63</sup> Amirus Sodiq, “ Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Equilibrium*, Vol 3 No. 2, Desember 2015

keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang serta mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya keteriban dan keamanan melainkan juga kedilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tentram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan nyaman , terlindungi, bebas dari rasa takut termaksud menghadapi hari esok. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material, melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan jasmaniah melainkan juga rohaniah.<sup>64</sup>



Kesejahteraan menurut Al-Ghazali dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan, dalam upaya membawa dunia kepada gerbang kemaslahatan menuju akhirat. Definisi ini membawa kepada pemikiran bahwa ilmu ekonomi memiliki dua dimensi *islamiyah* dan *insaniyah*.<sup>65</sup>

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia dimuka bumi, melainkan hanya sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah dimuka

---

<sup>64</sup> Amirus Sodiq, “ Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Equilibrium*, Vol 3 No. 2, Desember 2015

<sup>65</sup> Al-Mizan,” Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol, 1 No.1, Januari-Juni, 2016.

bumi dimana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia disegala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.<sup>66</sup>

Secara teologis-normatif maupun rasional-filosofis, Islam adalah agama yang sangat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan. Islam bermakna selamat, sentosa, aman, dan damai. Ini sangat selaras dengan pengertian sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.<sup>67</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa kesejahteraan sejalan dengan misi islam itu sendiri, sebagaimana firman Allah menyatakan dalam (Q.S. Al-Anbiyaa'[21]:107).



Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S. Al-Anbiyaa'[21]:107).<sup>68</sup>

Ayat lain yang juga menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdalem dalam Al-Qur'an Surat An-Nissa ayat 9:

---

<sup>66</sup> Amirus Sodiq, “ Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Equilibrium*, Vol 3 No. 2, Desember 2015

<sup>67</sup> Nur Kholts,” Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam”, *Akademika*, Vol. 20 NO.2, Juli-Desember 2015

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006 ),H. 264

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (Q.S. An-Nissa’ [4]: 9).<sup>69</sup>*

Kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang bergantung hanya kepada Allah SWT, dan yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat diatas adalah memperoleh kehidupan yang sejahtera sesungguhnya dengan mencari rizki yang halal dan baik.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penyusun melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penyusunan menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat berhubungan dengan masalah analisis pendapatan dan budaya konsumtif terhadap ekonomi keluarga yang dapat dijadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanira yang berjudul “ Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar”. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh

---

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006),H. 62

positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Namun variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.<sup>70</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Afriani yang berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis hubungan dengan menggunakan *Crosstabs* bahwa terdapat hubungan antara pendidikan terakhir dan pendapatn orang tua (status sosial ekonomi) dengan variabel dependen ( perilaku konsumtif).<sup>71</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Indriani “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. (2) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. (3) jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. (4)

---

<sup>70</sup> Hanira, *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2017.

<sup>71</sup>Riza Afriani, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

pendapatan gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.<sup>72</sup>

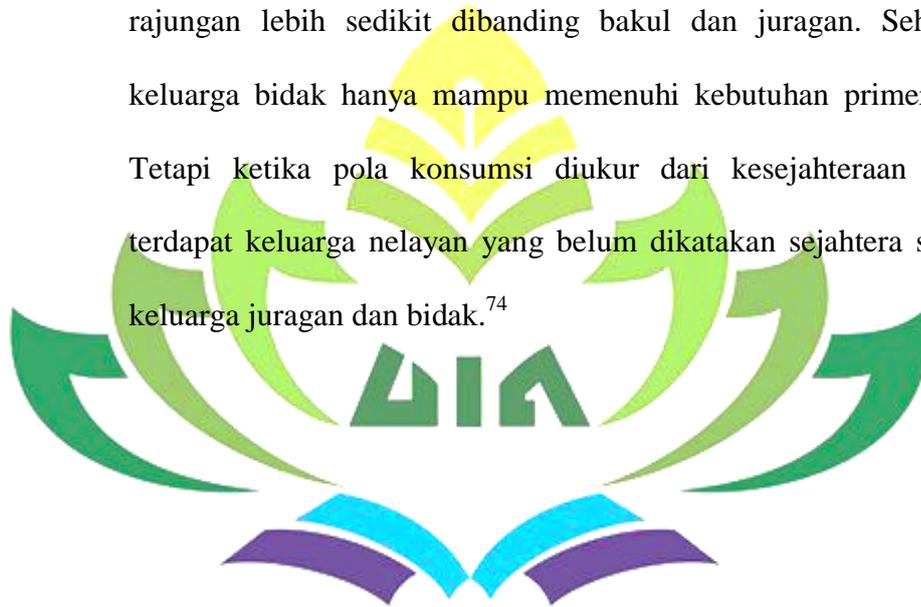
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliza yang berjudul “ Prilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Hukum Islam” disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya dapat dirumuskan bahwa masyarakat desa Jaya Tinggi melakukan perilaku konsumtif karena masyarakat desa Jaya Tinggi ingin memiliki barang yang tidak dipunyai orang lain, alhasil pembeli pun akan mencari barang langka atau *limited edition*. Biasanya banyak diantaranya ada orang akan percaya diri bila memiliki barang-barang mewah dan selalu update/terbaru. Ada juga sifat orang yang ikut-ikutan dengan orang lain sehingga apapun itu akan selalu dibeli dan ingin selalu memiliki barang-barang yang sedang terkenal seiring perkembangan zaman. Perilaku masyarakat desa Jaya Tinggi tidak memperhatikan fungsi dari pada barang dan jasa yang mereka beli. Sehingga barang yang mereka beli terkadang tidak digunakan atau hanya dijadikan sebagai koleksi atau pajangan saja. Karenannya, jika perilaku konsumtif dilihat dalam perspektif hukum islam perilaku tidak diperbolehkan oleh agama.<sup>73</sup>
5. Penelitian ini dilakukan oleh Afifah, Jalaluddin, Muzaki yang berjudul “Pola Konsumsi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya

---

<sup>72</sup>Lia Indriani, *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitasnegeri Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, *Skripsi*, 2015.

<sup>73</sup>Yuliza, *Perilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Hukum Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,, 2017.

Terhadap Kesejahteraan Keluarga” dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola konsumsi keluarga nelayan diukur dari indikator ekonomi dapat dikatakan sejahtera yakni keluarga bakul dan keluarga juragan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pendapatan rajungan yang diperoleh sehingga untuk memenuhi kebutuhan baik primer, sekunder dan tersier itu terpenuhi. Sedangkan bagi keluarga bidak hanya memperoleh pendapatan rajungan lebih sedikit dibanding bakul dan juragan. Sehingga keluarga bidak hanya mampu memenuhi kebutuhan primer saja. Tetapi ketika pola konsumsi diukur dari kesejahteraan sosial terdapat keluarga nelayan yang belum dikatakan sejahtera seperti keluarga juragan dan bidak.<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup> Afifah, Jalaluddin, Muzaki, ” Pola Konsumsi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga”.

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Adiluwih Pringsewu

##### 1. Profil Desa Adiluwih Pringsewu

Nama Desa : Adiluwih

Kode Wilayah : 2001

Kecamatan : Adiluwih

Kabupaten : Pringsewu

Propinsi : Lampung

Tahun : 2018

Desa Adiluwih ini memiliki Visi yaitu:

Berbudaya : Memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Adiluwih. Menjunjung tinggi nilai Agama didasarkan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi.

Sinergi : Suatu kondisi dimana seluruh komponen masyarakat dapat berkerja sama dan memberikan kontribusinya bagi pembangunan Desa Adiluwih.

Aman : Suatu kondisi dimana masyarakatnya merasa damai, tenang, tentram, tertib dan teratur.

Rapuh : suatu kondisi desa yang bersih, tertata, indah, dan masyarakatnya sehat.<sup>75</sup>

## 2. Sejarah Singkat Desa Adiluwih Pringsewu

Desa adiluwih telah dibuka pada tahun 1957, yang pada saat waktu itu berada diwilayah Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Tahun 1958 masuk wilayah Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 1963 terjadi perubahan batas antara lampung selatan dan lampung tengah, sedangkan Adiluwih berada di wilayah Lampung Selatan tepatnya di Kecamatan Pagelaran. Kemudian setelah Pringsewu menjadi Kecamatan, maka Adiluwih masuk dalam Kecamatan Pringsewu. Tahun 1970 Adiluwih masuk kewilayah kecamatan Sukoharjo, dan akhirnya Adiluwih masuk menjadi Kecamatan Adiluwih.

Asal usul nama Adiluwih yaitu berawal dari orang-orang yang dipimpin oleh Bapak Mulyo Wiardi membuka sisa hutan atau alas Luwih. Kata ardi menjadi Adi dan Luwih sehingga menjadi Adiluwih. Begitulah menurut kesepakatan masyarakat di waktu itu, dan setelah ditetapkan Adiluwih menjadi Desa, maka bapak Sutaryo terpilih menjadi kepala desa pertama dan bapak M. Jazuli sebagai petugas P3NTR.

Sejak berdirinya tahun 1957 sampai sekarang, Adiluwih telah dipimpin oleh enam kepala Desa yaitu:

---

<sup>75</sup> Profil Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Peringssewu, 2018 H.5

1. Bapak Sutaryo
2. Bapak Harjo Pawiro
3. Bapak Hi. Samsuddin Zuhri
4. Bapak Samino
5. Bapak Drs. Zubaidah
6. Bapak Suslan Santoso
7. Bapak Dedi Santoso

Adapun sekertaris Desa yang pernah menjabat adalah:

1. Bapak Suri
2. Bapak Islan Wijoyo
3. Bapak Sugeng
4. Bapak Suwarmo
5. Bapak Sugeng
6. Bapak Dasipo



Pada akhir tahun 2011, desa Adiluwih dimekarkan menjadi 3 bagian, yaitu Adiluwih (desa induk), Srikaton dan Tunggul Pawenang yang diresmikan langsung oleh Bupati Pringsewu yang pertama yaitu Hi Sujadi.<sup>76</sup>

### 3. Kondisi Umum Desa Adiluwih Pringsewu

Desa Adiluwih terletak di Kabupaten Pringsewu yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Pesawaran. Pusat pemerintahan Desa berada di pusat pemerintahan

---

<sup>76</sup> Profil Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu 2018, H. 2

Kecamatan adiluwih. Secara Geografis, wilayah desa Adiluwih sebelum dimekarkan mempunyai luas 575 Ha dan secara administratif lokasi desa ini berbatasan dengan wilayah yang mengelilinginya yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Watu Agung
- Sebelah Timur : Desa Srikaton
- Sebelah Selatan : Desa Kotawaringin
- Sebelah Barat : Desa Balerejo

Kondisi Geografis desa Adiluwih diantaranya dibentuk wilayah daratan rendah yang terdiri dari pesawahan dan berkebunan. Wilayah ini memiliki curah hujan 3000 mm/hm dengan suhu rata-rata antara 24°C - 32°C. Pembagian wilayah secara admidistratif yaitu terdiri dari 3 dusun dan 15 rukun tetangga (RT). Adapun luas wilayah yang ada di desa Adiluwih dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel: 3.1**  
**Potensi Umum**

No	Potensi Umum	Luas Wilayah
1	Luas Pekon	575 Ha
2	1. Tanah Sawah - Sawah Tadah Hujan	55 Ha
3	2. Tanah kering - Tegal/ Ladang - Pemukiman	850 Ha 360 Ha
4	Lapangan	1 Ha

Sumber : Profil Desa Adiluwih 2018

Masyarakat desa adiluwih mayoritas berasal dari suku jawa dan beragama Islam. Sumber daya manusia yang ada sudah cukup maju, ini ditandai dengan sedikitnya masyarakat yang buta huruf dan anak putus sekolah serta sudah banyaknya jumlah lulusan sarjana. Ini semua di tunjang dengan banyaknya sarana pendidikan yang tersedia baik di desa Adiluwih maupun diKabupaten sendiri. Berikut tabel agama penduduk desa Adiluwih:

**Tabel. 3.2**  
**Agama Penduduk**

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	3566
2	Kristen	5
3	Katholik	60
4	Hindu	2
5	Budha	3

Sumber : Profil Desa Adiluwih 2018

Potensi pertanian sangat besar meliputi jagung, ubi kayu, sayuran, padi, kakao, karet dan sawit. Selain itu juga mempunyai potesi perternakan yang berupa perternakan sapi, ayam dan ayam. Harapan didesa Adiluwih ini dapat menjadi sentra tanaman pertanian, perkebunan dan perternakan dimasa yang akan datang, ini sesuai dengan kondisi geografis dan sumber daya manusia yang terdapat di desa Adiluwih. Adapun keterangan luas pertanian sebagai berikut:

**Tabel. 3.3**  
**Pertanian**

No	Nama Pertanian	Luas Wilayah
1	Kelapa	7 Ha
2	Kelapa Sawit	5 Ha
3	Kakao	55 Ha
4	Karet	12 Ha
5	Jagung	150 Ha
6	Kacang Tanah	5 Ha
7	Kacang Panjang	4 Ha
8	Padi Sawah	55 Ha
9	Ubi Kayu	15 Ha
10	Cabe	8 Ha
11	Tomat	2 Ha
12	Mentimun	3 Ha
13	Terong	4 Ha

Sumber : Profil Desa Adiluwih 2018

Selain itu, desa Adiluwih ada industri rumah tangga serta industri sedang lainnya. Seperti usaha tahu, tempe, kripik singkong, kripik pisang, klanting, dan lain-lain. Hal ini ditunjang karena tidak ada masalah bahan baku yang digunakan. Keahlian dan keterampilan dalam kegiatan pengembangan usaha ini diperoleh dari turun temurun dan binaan dari pemerintah atas program yang diberikan serta dari kemauan masyarakat itu sendiri. Keadaan Sosial Dan Ekonomi Desa Adiluwih

1) Jumlah Penduduk

Hasil sensus penduduk pada tahun 2018 bahwa penduduk desa Adiluwih berjumlah 3.636 jiwa untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel. 3.3**  
**Jumlah Penduduk**

No	Usia	Laki-laki dan Perempuan
1	0-11 bulan	50 jiwa
2	1-12 tahun	846 jiwa
3	13-31 tahun	1.157 jiwa
4	31-45 tahun	839 jiwa
5	46-59 tahun	551 jiwa
6	60 keatas	88 jiwa
<b>Jumlah total</b>		<b>3.636 jiwa</b>
Jumlah Laki-laki		1.877 jiwa
Jumlah Perempuan		1.759 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga		936 kk

Sumber : Profil desa Adiluwih 2018

2) Tingkat Pendidikan

Masyarakat desa Adiluwih dapat dikatakan mempunyai sejarah pendidikan, yakni terdiri dari masyarakat yang tidak pernah sekolah, pernah sekolah SD namun tidak tamat, dan ada beberapa yang tamat SMP, SMA dan menjadi Sarjana.

Untuk lebih rinci terdapat ditabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	305 orang
2	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	422 orang
3	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	495 orang
4	Tamat SD/ Sederajat	926 orang
5	SLTP/ Sederajat	500 orang
6	SLTA/ Sederajat	615 orang
7	Perguruan Tinggi	373 orang
<b>Jumlah total</b>		<b>3.636 orang/ jiwa</b>

Sumber : Profil Desa Adiluwih 2018

### 3) Mata Pencaharian

Masyarakat desa Adiluwih mayoritas mata pencaharian pokoknya sebagai petani, yaitu berjumlah 2.241 orang, selain itu juga ada yang berkerja sebagai buruh tani/ swasta, pegawai negeri, pengrajin, pedagang perternak dan lain sebagainya. Untuk dpat lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel. 3.5**  
**Mata Pencaharian Masyarakat**

No	Mata pencaharian	Jumlah penduduk
1	Petani	2.241 orang
2	Buruh Petani	110 orang
3	Buruh / Swasta	45 orang
4	Pegawai Negeri	28 orang
5	Guru	100 orang
6	Pedagang	145 orang
7	Peternak	45 orang
8	Pengrajin	4 orang
9	Montir	5 orang
10	Dokter	2 orang
11	Bidan	10 orang
12	Perawat	8 orang
13	Mengurus Rumah Tangga	718 orang
14	Dan Lain-Lain	175 orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>3.636 orang / jiwa</b>

Sumber : Profil Desa Adiluwih 2018

Dari keterangan tabel diatas bahwa masyarakat desa Adiluwih mayoritas mata pencahariannya adalah petani.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Profil Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu 2018.

## B. Hasil Proses Gambaran Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif dalam Kehidupan Masyarakat pada Desa Adiluwih Pringsewu

Seiring dengan perkembangan zaman bukan berarti masyarakat menghilangkan tradisi yang sudah melekat dari tahun ke tahun, kemajuan merupakan suatu kreatifitas yang manusia lakukan sebagai makhluk yang berfikir dalam melakukan sesuatu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tingkat pendapatan masyarakat merupakan kriteria maju atau tidaknya kehidupan mereka, apabila pendapatan mereka rendah maka tingkat kemajuan atau kesejahteraannya akan rendah juga. Dalam era globalisasi gaya hidup yang konsumtif ada bukan karena datang dengan sendirinya melainkan sengaja dibentuk, dibuat oleh manusia karena mengikuti perkembangan zaman yang semakin berubah.

Adapun Keluarga sejahtera I dimana hal ini keluarga dapat melakukan ibadah sesuai yang di anutnya, makan yang bisa dilakukan 2 kali dalam sehari bahkan lebih, pakaian yang berbeda dalam berbagai keperluan dan juga memiliki rumah yang bukan merupakan lantai tanah, dapat memenuhi kesehatan keluarga yang sedang sakit dan dapat membiayai pengobatan keluarga yang sedang sakit dan juga dapat membiayai sekolah anak-anak. Keluarga sejahtera II dimana dalam hal ini keluarga dapat melakukan ibadah secara teratur sesuai dengan kepercayaan masing-masing, minimal seminggu sekali mereka menyediakan lauk pauk untuk keluarganya, sehingga dapat

menjalankan fungsinya masing-masing, bisa baca tulis, keluarga yang harmonis 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan sendiri, semua anak mulai dari umur 7-15 tahun bersekolah sampai saat ini.<sup>78</sup>

Keberadaan keluarga dan lingkungan sekitar menjadi pengaruh terhadap pola perilaku seseorang, hal seperti ini didasarkan pada gaya hidup keluarga maupun rumah tangga lainnya, apabila semakin tinggi pendapatan maka akan semakin banyak pula pengeluaran yang mereka keluarkan. Sikap yang sering membeli suatu barang tidak didasari oleh kebutuhan yang sebenarnya itu karena perilaku yang mereka lakukan semata-mata hanya untuk memuaskan kesenangan mereka sendiri yang menyebabkan berperilaku konsumtif.

Dari hasil wawancara Bapak Nasuri “Alhamdulillah tingkat pendapatan saya meningkat bulan ini karena beberapa pekerjaan saya bertambah jadi dapat menambah penghasilan saya. Saya tidak tau apa itu konsumtif, yang saya tau saya hanya memenuhi kebutuhan dan keinginan anak selagi saya mempunyai uang, terlebih kebutuhan sekolah anak, jika anak menginginkan sesuatu maka saya akan mempertimbangkan karena kasihan jika anak saya tidak merasa bahagia karna berbeda dengan teman-temannya”, dulu bapak Nasuri ini mempunyai istri ,namun istrinya pergi dari rumah karena mempunyai hutang puluhan juta dan meninggalkannya karena merasa malu dengan tetangga-tetangganya, bapak nasuri ini tidak mengetahui istrinya

---

<sup>78</sup> Badan Kependudukan Keluarga Berencan Nasional (BKKN) 2017

meninggalkannya karena pada saat itu ia bekerja menjadi buruh dipalembang.<sup>79</sup>

Hasil wawancara dari bapak Muklis “saya bekerja sebagai buruh petani seerabutan, dan kadang ngampas kelanting dari kewarung kewarung bisa memenuhi kebutuhan anak sekolah, mencukupi kebutuhan sehari-hari sudah Alhamdulillah. Namun jika ditanya ingin membeli ini atau itu, pasti semua orang ingin memenuhi kebutuhannya dan mencukupi keinginannya. namun ada baiknya juga mempergunakan harta untuk hal yang bermanfaat.<sup>80</sup>

Menurut bapak Dedi Sutrisno, masyarakat mempunyai kebiasaan sering membeli barang-barang baru pada saat musim panen, karena saat musim panen pendapatan mereka meningkat. Hasil panen pun digunakan untuk mengisi hasrat keinginan mereka, membeli barang/ produk yang sedang trend, menambah koleksi untuk mendapatkan kepercayaan diri, dan saling bersaing dalam berpenampilan. Tidak hanya pada saat musim panen, terkadang masyarakat membeli barang dengan sistem kredit mingguan atau bulanan.<sup>81</sup>

Masyarakat Adiluwih beberapa diantaranya mengatakan bahwa tingkat pendapatannya meningkat dan sebagian besar pendapatannya

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Bapak Nasuri Tahun Warga Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Pada Tanggal 12 Juli 2019

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Bapak Muklis Warga Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Pada Tanggal 12 Juli 2019

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Bapak Dedi Sutrisno Kepala Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu 13 Juli 2019

tetap. Dalam pemenuhan kebutuhan setiap melihat barang baru dipasar selalu ingin langsung membeli barang tersebut, bahkan ia mengatakan bahwa sebenarnya barang tersebut dirumah sudah ada hanya berbeda warna atau bentuk tetapi ia tetap membelinya sebagai koleksi. Setiap individu mempunyai kebutuhan masing-masing dan pada kehidupan sehari-hari tidak akan pernah lepas dari yang namanya kegiatan konsumsi. Konsumsi dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sekunder, oleh sebab itu seorang ibu harus lebih mempertimbangkan dalam memilih membeli kebutuhan maupun keinginan.

Ibu Dasri selalu membeli barang-barang diluar kebutuhan rumah tangga, jika ia kepasar untuk membeli kebutuhan stok didapur dan ia melihat pakaian yang ada dipasar dan ia menyukainya maka langsung membelinya, karena takut akan muncul rasa penyesalan jika tidak membeli pakaian yang ia sukai tersebut.<sup>82</sup> Ibu Tatik mengatakan bahwa ia gemar berbelanja barang-barang seperti tas dipasar yang harganya murah, bahkan setiap ada model baru ia langsung membelinya meskipun ia sudah mempunyai tas tersebut karena alasan harganya yang murah dan terjangkau, jika kualitasnya redah tidak

---

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Ibu Dasri Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Peringsewu Pada Tanggal 12 Juli 2019

menjadi masalah malah justru menjadi alasan agar dapat membeli yang baru lagi.<sup>83</sup>

Ibu Diana” tingkat pendapatan keluarga alhamdulillah tercukupi meskipun rata-rata tetap namun kebutuhan masih dapat terpenuhi dengan baik. saat ini tidak sedikit produk-produk yang dipasarkan dari toko maupun secara online. Produk-produk yang beredar dipasaran berupa pakaian, kosmetik, elektronik dan sebagainya. Kecenderungan sebagian dari produk-produk itu harganya terjangkau sehingga menarik minat konsumen, termasuk saya ingin membeli karena harganya yang terjangkau. Apalagi produk yang dipajang disitus online kebanyakan terlihat menarik tuturnya”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Hartono “Belanja kalau dibilang senang ya pasti senang, tetapi tidak sampai berlebihan, semisal saya hobi dengan motor tetapi tidak sampe seminggu sekali atau dua minggu sekali harus ke bengkel untuk ganti ini atau itu, hanya beberapa bulan sekali saja. Namun berbeda dengan istri yang hamir setiap pasar atau sepekan membeli barang-barang baru terutama pakaian.

Dalam pengambilan simpulan dari hasil wawancara, bahwa tingkat pendapatan keluarga masyarakat Adiluwih beberapa meningkat

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Ibu Tati Warga Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Pada Tanggal 12 Juli 2019

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Ibu Diana Warga Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Pada Tanggal 12 Juli 2019

dan tetap, namun masih dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dan dari perilaku keluarga masyarakat Adiluwih ukuran seseorang dikatakan sukses apabila ia mampu memenuhi keinginan dan bersaing dengan lingkungan sekitar, tanpa peduli barang yang diperoleh bermanfaat jangka panjang atau tidak, bahkan diperoleh dari hutang.

**Tabel.3.7**

***Pendapatan dan pengeluaran Rata-Rata masyarakat Adiluwih (Perbulan)***

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Pengeluaran</b>
1	Sumiati	Guru	Rp. 3.000.000	Rp. 2.500.000
2	Dasri	Petani	Rp. 1.800.000	Rp. 1.400.000
3	Tatik	Wiraswasta	Rp. 1.000.000	Rp. 800.000
4	Nasuri	Buruh	Rp. 1.200.000	Rp. 800.000
5	Darman	Petani	Rp. 2.000.000	Rp. 1.300.000
6	Suprapti	Buruh	Rp. 1.500.000	Rp. 900.000
7	Sri lestari	Petani	Rp. 1.800.000	Rp. 1.000.000
8	Bakri	Petani	Rp. 2.000.000	Rp. 1.700.000
9	Mulyanto	Petani	Rp. 3.200.000	Rp. 2.500.000
10	Rozak	Buruh	Rp. 1.300.000	Rp. 1.000.000
11	Muklis	Buruh	Rp. 900.000	Rp. 600.000
12	Darsono	Petani	Rp. 3.000.000	Rp. 2.500.000
13	Ridwan	Guru	Rp. 4.500.000	Rp. 3.800.000
14	Sulis	Pedagang	Rp. 3.500.000	Rp. 2.800.000
15	Diana	Pedagang	Rp. 3.000.000	Rp. 2.500.000
16	Sunar	Wiraswasta	Rp. 3.500.000	Rp. 2.800.000
17	Hartono	Guru	Rp. 3.000.000	Rp. 2.500.000
18	Sri	Buruh	Rp. 1.000.000	Rp. 700.000
19	Erni	Petani	Rp. 2.500.000	Rp. 2.200.000
20	Sujadi	Petani	Rp. 3.000.000	Rp. 2.800.000
21	Ida wartini	Petani	Rp. 3.200.000	Rp. 2.500.000
22	Suryanto	Petani	Rp. 2.500.000	Rp. 2.000.000
23	Sulastri	Pedagang	Rp. 3.500.000	Rp. 2.800.000
24	Wati	Pedagang	Rp. 3.000.000	Rp. 2.500.000
25	Eka	Wiraswasta	Rp. 2.500.000	Rp. 2.000.000

Sumber : Hasil wawancara pada tanggal 12-17 Juli 2019 Desa Adiluwih

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu**

Dalam setiap kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan aktivitas konsumsi dalam kesehariannya. Aktivitas konsumsi yang dilakukan tidak terlepas dari suatu kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan tingkat pendapatan yang mereka dapatkan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengeluaran atau konsumsinya. Hasil pendapatan yang mereka dapat bersih milik mereka sendiri, artinya masyarakat desa Adiluwih ini mempunyai usaha atau lahan yang mutlak milik mereka sendiri, namun ada sebagian orang juga yang tidak mempunyai lahan atau usaha dan sebagian lainnya hanya menyewa.

Dari hasil wawancara, dan observasi terdapat beberapa indikator dalam kategori hal tersebut yang memberikan pengaruh serta dampak yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka.

Tingkat pendapatan masyarakat sesuai dengan mata pencaharian, menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Adiluwih sebagian meningkat hanya beberapa orang dan masyarakat yang beberapa orang pendapatannya meningkat setiap bulanya merasa bersyukur, namun sebagian besar masyarakat Adiluwih bekerja sebagai petani dan buruh yang bekerja paruh waktu dan tidak menentu pendapatan yang mereka dapat, bahkan terdapat

beberapa petani yang mengalami gagal panen karna ulah hama dan kadang terkena banjir pada saat musim hujan, serta buruh menjadi kekurangan gaji karna hasil panen yang gagal.

Hasil wawancara pada bab sebelumnya, penulis mendapatkan tanggapan dari responden bahwa dengan pendapatan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa dengan pendapatan mereka yang meningkat mereka akan membangun rumah, berdasarkan hasil observasi peneliti, perumahan atau pemukiman masyarakat sebagian tergolong maju. Dan dengan pendapatan yang meningkat, maka masyarakat akan merenovasi rumah.

Jika pendapatan keluarga meningkat dan pengeluaran juga meningkat, keluarga mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan kesehatan dan kebutuhan keluarganya, meskipun terkadang pengeluaran masyarakat juga tinggi. Adapun pendapatan bersih masyarakat setiap bulannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Pendapatan Masyarakat**

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1	Sumiati	Guru	Rp. 3.000.000
2	Dasri	Petani	Rp. 1.800.000
3	Tatik	Wiraswasta	Rp. 1.000.000
4	Nasuri	Buruh	Rp. 1.200.000
5	Darman	Petani	Rp. 2.000.000
6	Suprapti	Buruh	Rp. 1.500.000
7	Sri lestari	Petani	Rp. 1.800.000
8	Bakri	Petani	Rp. 2.000.000
9	Mulyanto	Petani	Rp. 3.200.000
10	Rozak	Buruh	Rp. 1.300.000
11	Muklis	Buruh	Rp. 900.000
12	Darsono	Petani	Rp. 3.000.000
13	Ridwan	Guru	Rp. 4.500.000
14	Sulis	Pedagang	Rp. 3.500.000
15	Diana	Pedagang	Rp. 3.000.000

16	Sunar	Wiraswasta	Rp. 3.500.000
17	Hartono	Guru	Rp. 3.000.000
18	Sri	Buruh	Rp. 1.000.000
19	Erni	Petani	Rp. 2.500.000
20	Sujadi	Petani	Rp. 3.000.000
21	Ida wartini	Petani	Rp. 3.200.000
22	Suryanto	Petani	Rp. 2.500.000
23	Sulastri	Pedagang	Rp. 3.500.000
24	Wati	Pedagang	Rp. 3.000.000
25	Eka	Wiraswasta	Rp. 2.500.000

Pendapatan yang paling sedikit adalah bapak Muklis dengan penghasilan Rp.900.000 perbulan yang berkerja sebagai buruh dan pekerja serautan, dengan pendapatannya yang yang sedikit keluarga mereka merasa bersyukur dan berkecukupan untuk hidup sehari-hari. Dan pendapatan tertinggi adalah bapak Ridwan dengan penghasilan Rp.4.500.000 perbulan yang berprofesi sebagai guru sekaligus kepala sekolah. Jika dilihat pada kesejahteraan keluarga, keluarga masyarakat Adiluwih sebagian besar merasa berkecukupan, dengan tingkat pendapatannya yang tinggi, mereka dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, sedangkan keluarga yang tingkat pendapatannya kurang, mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan primer saja. Tetapi ketika tingkat pendapatan diukur dari kesejahteraan keluarga terdapat keluarga yang belum sejahtera seperti beberapa keluarga didesa adiluwih yang pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer. meskipun beberapa pendapatan mereka setiap bulannya tidak meningkat, pengeluaran mereka tetap banyak dan hampir sama dengan pendapatan yang mereka dapat

seperti yang ada di *tabel 3.7*, serta mereka masih dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan anak dan memenuhi keinginan mereka.

## **B. Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga di desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu**

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan yang pokok dalam sendi kehidupan makhluk hidup, dalam hal ini terkadang konsumsi yang dimaksud adalah hanya berkaitan dengan kebutuhan akan kebutuhan pokok yaitu makan dan minum. Tetapi konsumsi yang ada merupakan pemenuhan kebutuhan sandang dan papan. Konsumsi yang berlebihan merupakan ciri-ciri masyarakat yang berperilaku konsumtif dan bersifat pemborosan.

Perilaku konsumtif ini dapat diukur dengan adanya indikator, dari ukuran indikator ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **a. Budaya masyarakat**

Budaya merupakan faktor penentu keinginan dan perilaku yang mendasar untuk selalu mengutamakan dan memuaskan keinginan.

Menurut bapak Dedi Sutrisno, masyarakat mempunyai kebiasaan sering membeli barang-barang baru pada saat musim panen, karena saat musim panen pendapatan mereka meningkat. Hasil panen pun digunakan untuk mengisi hasrat keinginan mereka, membeli barang/ produk yang sedang trend, menambah

koleksi untuk mendapatkan kepercayaan diri, dan saling bersaing dalam berpenampilan. Tidak hanya pada saat musim panen, terkadang masyarakat membeli barang dengan sistem kredit mingguan atau bulanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa keluarga masyarakat Adiluwih kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu bahwa keluarga berperilaku konsumtif karena setiap musim panen membeli barang-barang baru, artinya hal tersebut menjadi kesempatan bagi mereka untuk memuaskan keinginan mereka karena pada saat musim panen pendapatan yang mereka dapat bertambah. Dan tidak hanya membeli barang-barang baru, saat mereka melihat suatu produk yang sedang trend, mereka tetap membelinya walaupun jenis barang tersebut sudah dimilikinya hanya perbedaan sedikit, hal ini yang menunjukkan bahwa masyarakat Adiluwih bersikap berlebihan dalam membelanjakan suatu barang.

b. Gaya hidup masyarakat

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam melakukan aktivitas, minat, dan gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan wawancara pada beberapa salah satu keluarga masyarakat desa Adiluwih, mereka gemar belanja barang-barang yang mereka inginkan agar penampilan mereka tidak terlihat ketinggalan

dengan yang lain, dan terdapat beberapa diantaranya berpenampilan seperti orang kota namun tempat tinggalnya tidak sesuai dengan penampilan mereka. Bahkan secara sadar maupun tidak sadar masyarakat membeli barang-barang yang kurang berguna. masyarakat selalu menutamakan keinginan mereka dari pada kebutuhan.

c. Lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya ajukan kepada beberapa salah satu keluarga masyarakat desa Adiluwih, bahwasanya apa yang disampaikan mereka tentang lingkungan yang dapat menjadi cerminan diri mereka. Dan hal ini dialami pada diri mereka yang tentunya sebagai tetangga mempunyai rasa iri dengan apa yang dimiliki oleh tetangga lainya, dan mempunyai rasa ingin menyamai bahkan bersaing dalam menunjukkan apa yang mereka miliki. Lingkungan menjadi acuan gaya hidup mereka dan sensitif apabila tetangga lainya membeli barang baru. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam sebuah pola kehidupan dan aktivitas manusia dalam melakukan sesuatu dan berkonsumsi.

Rumah menjadi salah satu alasan utama seseorang digolongkan sejahtera atau tidaknya, dengan kehidupan mereka yang berfoya-foya namun kondisi tempat tinggal yang mereka tempati tidak sesuai dengan gaya kehidupan mereka, ,maka

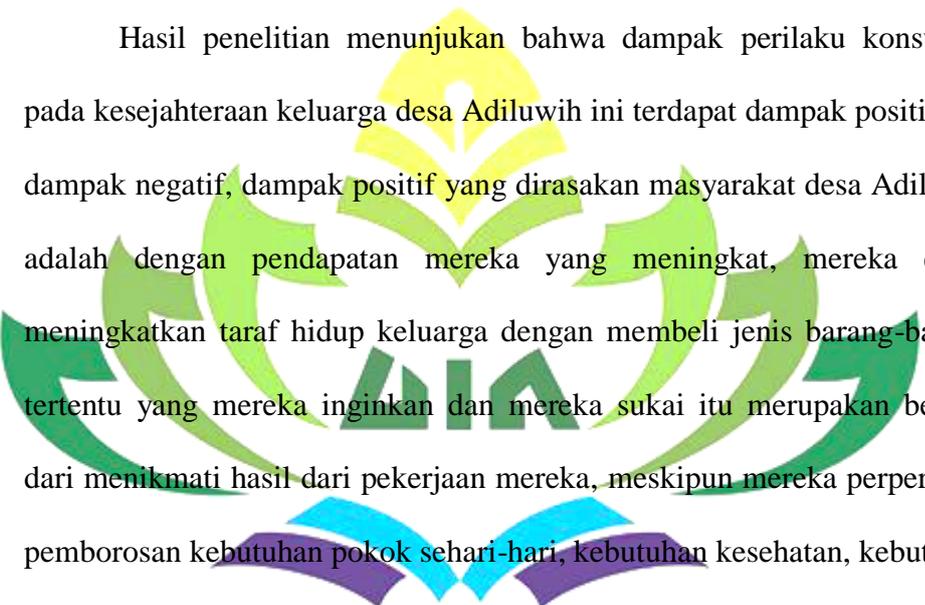
digolongkan masyarakat yang tidak sejahtera, karena selalu merasa kurang terpenuhi keinginannya sedangkan rumahnya tidak sesuai dengan gaya hidupnya.

Menurut bapak Dedi Sutrisno kesehatan merupakan unsur kesejahteraan paling utama, dimana ketika seseorang mengalami sakit namun kebutuhan kesehatannya tidak terpenuhi maka sulit untuk mencapai kesejahteraan bagi dirinya, dan kesehatan didesa Adiluwih ini jelas terpenuhi karena kesehatan adalah hal utama untuk keselamatan untuk kehidupan kedepanya. Terlebih didesa Adiluwih terdapat beberapa rumah-rumah bidan, klinik rawat inap yang dibuka dokter yang berkerja di RS. Mitra Husada Pringsewu. Meskipun ada beberapa masyarakat yang tidak mempunyai biaya untuk berobat, tetapi mereka tetap mengusahakan untuk berobat dan ditambah sudah terdapat sistem BPJS, jadi masyarakat yang kurang mampu masih dapat terbantu.

Kesadaran akan kesehatan pada anggota keluarganya telah dirasakan responden bahwa jika pendapatan mereka meningkat, maka mereka dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga dan membawa berobat ketempat yang lebih baik.

Pendidikan sangat penting di era saat ini, karena pendidikan yang tinggi dapat menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta berilmu. Dari hasil observasi dan wawancara pada beberapa warga desa dan kepala desa Adiluwih, pendidikan

sekolah anak rata-rata terpenuhi. Desa Adiluwih ini juga sebagai pusat nya sekolah seperti SD, SMP, SMPI, SMK, SMA, maka jarang anak-anak mereka yang putus sekolah meskipun terdapat beberapa orang tuanya yang bergaya hidup konsumtif, namun tetap saja kebutuhan pendidikan akan akan dipenuhi. Bahkan terdapat beberapa anaknya melanjutkan sekolah perguruan tinggi, dan ada sebagian yang sudah bekerja didesa tersebut sebagai guru honor, bidan, dan petugas honor dikantor kelurahan.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perilaku konsumtif pada kesejahteraan keluarga desa Adiluwih ini terdapat dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yang dirasakan masyarakat desa Adiluwih adalah dengan pendapatan mereka yang meningkat, mereka dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dengan membeli jenis barang-barang tertentu yang mereka inginkan dan mereka sukai itu merupakan bentuk dari menikmati hasil dari pekerjaan mereka, meskipun mereka berperilaku pemborosan kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan kesehatan, kebutuhan pendidikan sekolah anak tetap dapat terpenuhi. Sedangkan dampak negatifnya adalah sikap pemborosan, menimbulkan sifat pamer (*riya*), menimbulkan perilaku yang kurang baik bagi lingkungan sekitar. Perilaku konsumtif tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan tinggi namun yang berpenghasilan cukup untuk kehidupan sehari-hari pun ikut berperilaku konsumtif karena gaya hidup yang cendeung gengsi, ikut-ikutan serta tidak mau kalah dengan tetangga sekitar.

### C. Pandangan Ekonomi Islam Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Masyarakat Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

Dalam setiap kehidupan didunia, manusia selalu melakukan aktivitas konsumsi dalam kesehariannya. Aktivitas konsumsi yang dilakukan tidak terlepas dari suatu kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan tingkat pendapatan yang mereka dapatkan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengeluaran atau konsumsinya. Islam telah mengajarkan bahwa manusia diberi kesempatan untuk melakukan konsumsi sesuai dengan kebutuhan mereka agar kemakmuran dapat dirasakan secara merata oleh umat manusia, namun Islam menekankan sifat-sifat terpenting untuk menjauhi segala larangan-Nya. Dalam mengkonsumsi barang maupun jasa Islam sangat melarang perilaku yang bersifat pemborosan, karena pemborosan adalah hal yang bersifat merugikan. Seperti firman Allah pada Al-Qur'an surat Al-Isra' 26-27.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾  
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya “ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang dalam perjalanan dan jangan lah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboorosan itu adalah saudara-saudara syaitan,dan syaitan itu sangat ingkat kepada Tuhannya”(Q.S. Al-Isra' [17] ayat: 26-27).<sup>85</sup>

<sup>8585</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006),H. 282

Dalam isi kandungan ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia dilarang menghambur-hamburkan uang untuk hal yang kurang bermanfaat karena hal tersebut termasuk sifat pemborosan dan menyerupai syaitan yang terkutuk. Manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, saudara, fakir miskin, anak yatim piatu untuk melakukan kebaikan seperti berzakat, sodaqah, infaq dan lain-lain agar harta yang kita miliki bermanfaat untuk orang lain dan menjadi bekal kita di akhirat kelak. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. mengutuk dan membatalkan argumen yang dikemukakan oleh orang kaya yang kikir karena ketidaksediaan memberikan bagian atau miliknya. Allah berfirman :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا  
أَنْفِطِعُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: ” Dan apabila dikatakan pada mereka: ‘Infakahkanlah sebagian dari rezeki yang diberikan Allah kepadamu’, maka orang-orang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman:’ Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S. Yasin [36]: 47).<sup>86</sup>

Konsumsi berlebih-lebihan merupakan ciri masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan pemborosan (*ishraf*) atau menghambur-hamburkan harta tanpa guna (*tabzir*). *Tabzir* berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah, yakni untuk menuju tujuan-tujuan yang terlarang seperti hal-hal yang melanggar hukum atau

---

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006),H. 443

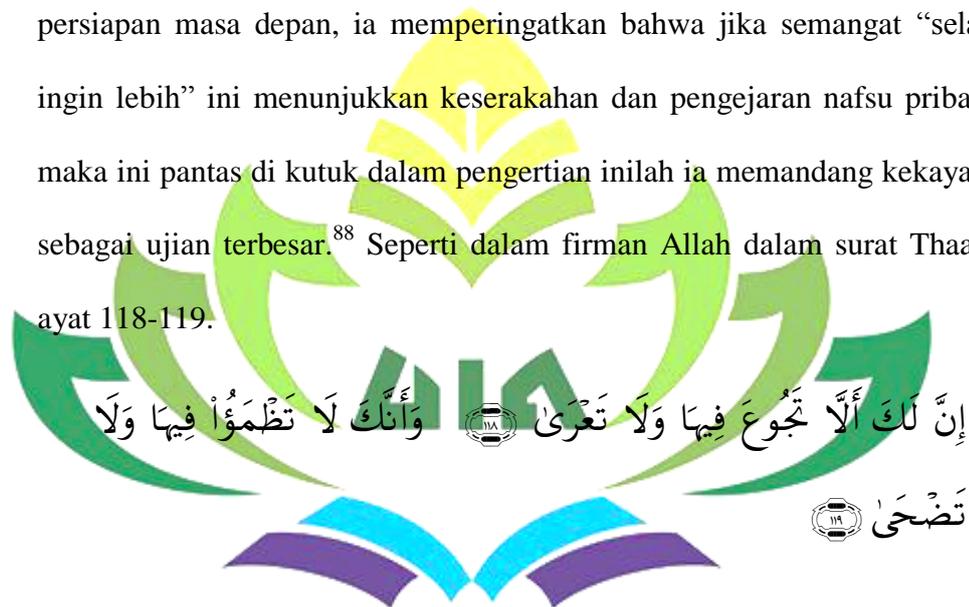
dengan cara yang tanpa aturan. Setiap beberapa jenis penggunaan harta yang hampir sudah menggejala pada masyarakat yang berorientasi konsumtif. Pemborosan berarti pengguna harta secara berlebih-lebihan untuk melanggar hukum.

Perilaku masyarakat desa Adiluwih membeli atau menggunakan barang bukan berdasarkan kebutuhan, barang-barang yang digunakan atau yang mereka beli atas dasarnya ketertarikan dan keinginannya untuk mendapatkan barang tersebut, mereka juga sering membeli barang yang sama namun bentuk dan warnanya yang berbeda tetapi tidak memperhatikan fungsi dari pada barang tersebut. Sehingga terkadang barang yang mereka beli atau digunakan hanya dijadikan sebagai koleksi atau pajangan saja. Jika perilaku ini dilihat dalam perspektif Islam, maka perilaku ini dilarang karena Islam tidak membolehkan manusia bersifat pemborosan, materialistis, dan bersifat menghambur-hamburkan harta semata-mata hanya untuk kesenangan duniawi.

Adapun keadaan masyarakat yang terkait standarisasi KBBN Masyarakat Keluarga sejahtera I dimana hal ini keluarga dapat melakukan ibadah sesuai yang dianutnya, makan yang bisa dilakukan 2 kali dalam sehari bahkan lebih, pakaian yang berbeda dalam berbagai keperluan dan juga memiliki rumah yang bukan merupakan lantai tanah, dapat memenuhi kesejahteraan keluarga yang sedang sakit dan dapat membiayai pengobatan keluarga yang sedang sakit dan juga dapat membiayai sekolah anak-anak. Keluarga sejahtera II dimana dalam hal ini keluarga dapat melakukan

ibadah secara teratur sesuai dengan kepercayaan masing-masing, minimal seminggu sekali mereka menyediakan lauk pauk untuk keluarganya, sehingga dapat menjalankan fungsinya masing-masing, bisa baca tulis, keluarga yang harmonis 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan sendiri, semua anak mulai dari umur 7-15 tahun bersekolah sampai saat ini.<sup>87</sup>

Kesejahteraan adalah hal yang sangat ingin dimiliki oleh setiap orang dalam menjalankan hidupnya, Al-ghazali berpendapat keinginan manusia untuk menjalankan hidup untuk mengumpulkan kekayaan untuk persiapan masa depan, ia memperingatkan bahwa jika semangat “selalu ingin lebih” ini menunjukkan keserakahan dan pengejaran nafsu pribadi, maka ini pantas di kutuk dalam pengertian inilah ia memandang kekayaan sebagai ujian terbesar.<sup>88</sup> Seperti dalam firman Allah dalam surat Thaaha ayat 118-119.



Artinya: “ Dan sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak pula akan ditimpa panas matahari didalamnya”. (Q.S. Thaaha [20]: 118-119).<sup>89</sup>

Kesejahteraan yang sesungguhnya merupakan kesejahteraan yang mencapai dunia dan akhirat. Allah akan memberikan kesejahteraan yang

<sup>87</sup> Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKN) 2017

<sup>88</sup> Karin A, Adimarwan, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), H. 62

<sup>89</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), H. 320

sesungguhnya apabila manusia mengikuti apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal yang paling dekat yang bisa dilakukan adalah bertaqwa kepada Allah SWT serta berusaha untuk mencapai kesejahteraan diri sendiri.

Dari beberapa indikator kesejahteraan yang tertera diatas bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat diukur pada tingkat pendapatannya. Masyarakat yang pendapatannya tinggi cenderung kehidupannya sejahtera karena pendapatannya yang meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta mendapatkan apa yang mereka inginkan, sedangkan masyarakat yang pendapatannya menetap atau bahkan kurang namun pengeluarannya terus berjalan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta sifat ingin memenuhi keinginannya maka dikatakan kurang sejahtera.

Dari sudut pandang perspektif Islam kesejahteraan yang sesungguhnya ialah merasa berkecukupan, hal ini masih belum dirasakan oleh masyarakat desa Adiluwih karena meskipun terdapat masyarakat yang berpenghasilan tinggi, dan keadaan mereka sudah dapat dikatakan berkecukupan dibandingkan dengan tetangga sekitar/ masyarakat sekitar, akan tetapi mereka tetap merasa selalu kurang dan haus dengan apa yang mereka inginkan. Dan hanya terdapat beberapa masyarakat saja yang dapat merasakan kesejahteraan tersebut. Masyarakat yang merasa berkecukupan lebih mengutamakan untuk melakukan kegiatan untuk bekal akhirat, mendalami Islam seperti menabung untuk umrah atau haji, bahkan terdapat dari kalangan usia muda. Masyarakat lebih memilih hidup hemat,

memperbanyak sedekah, serta berbagi dengan fakir miskin dan anak yatim/ piatu.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga desa Adiluwih adalah semakin tinggi tingkat pendapatan mereka semakin tinggi juga tingkat pengeluarannya. Keluarga masyarakat Adiluwih sebagian besar merasa berkecukupan, dengan tingkat pendapatannya yang tinggi, mereka dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, sedangkan keluarga yang tingkat pendapatannya kurang, mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan primer saja. Tetapi ketika tingkat pendapatan diukur dari kesejahteraan keluarga terdapat keluarga yang belum sejahtera seperti beberapa keluarga didesa adiluwih yang pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer.
2. Dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan keluarga desa Adiluwih ini terdapat dampak positif dan negatif, dampak positif yang dirasakan masyarakat desa Adiluwih adalah dengan pendapatan mereka yang meningkat, mereka dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dengan membeli jenis barang-barang tertentu yang mereka

inginkan dan mereka sukai itu merupakan bentuk dari menikmati hasil dari pekerjaan mereka, meskipun mereka berperilaku pemborosan kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan kesehatan, kebutuhan pendidikan sekolah anak tetap dapat terpenuhi.

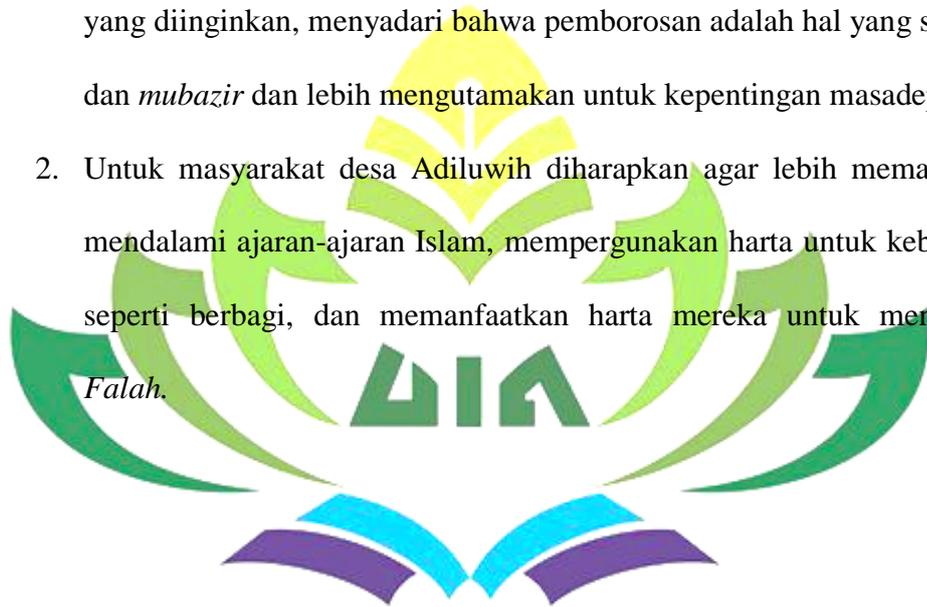
3. Dalam pandangan Islam, manusia diperbolehkan untuk mengonsumsi barang atau jasa, namun sesuai dengan takaran atau kebutuhan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Islam menekankan sifat-sifat penting dalam mengonsumsi agar tidak menentang ajaran Islam dan tidak berperilaku pemborosan. Perilaku masyarakat desa Adiluwih yang gemar membeli atau menggunakan barang bukan berdasarkan kebutuhan, barang-barang yang digunakan atau yang mereka beli atas dasar ketertarikan dan keinginannya untuk mendapatkan barang tersebut, mereka juga sering membeli barang yang sama namun bentuk dan warnanya yang berbeda tetapi tidak memperhatikan fungsi dari pada barang tersebut. Sehingga terkadang barang yang mereka beli atau digunakan hanya dijadikan sebagai koleksi atau pajangan saja. Jika perilaku ini dilihat dalam perspektif Islam, maka perilaku ini dilarang karena Islam tidak membolehkan manusia bersifat pemborosan, materialistis, dan bersifat menghambur-hamburkan harta semata-mata hanya untuk kesenangan duniawi. Dan kesejahteraan sosial masyarakat Adiluwih masih kurang terpenuhi, karena kesejahteraan yang sesungguhnya ialah mereka yang merasa bersyukur

atas apa yang telah didapatkan dan dimilikinya, merasa berkecukupan, dan mempergunakan harta dalam kebaikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Analisis Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Desa Adiluwih, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat desa Adiluwih diharapkan jika ingin membeli suatu barang lebih mempertimbangkan kembali manfaat kegunaan barang yang diinginkan, menyadari bahwa pemborosan adalah hal yang sia-sia dan *mubazir* dan lebih mengutamakan untuk kepentingan masadepan.
2. Untuk masyarakat desa Adiluwih diharapkan agar lebih memahami, mendalami ajaran-ajaran Islam, mempergunakan harta untuk kebaikan seperti berbagi, dan memanfaatkan harta mereka untuk mencapai *Falah*.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Abidin Basri, Ikhwan, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Adesy, Fordebi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ayahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*, Yogyakarta: Pt. Graha Ilmu, 2008
- Aziz, Abdul, *Etika Bisis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Adi Abu Achm, Charolid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Case, E. Karl, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Djamil, Gathurrahman, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Dr. J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motiv, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Dr. Mamang Sangadji, Etta, Dr. Sopiha, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2013.

- Dr. Usman, Husaini, M.Pd dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Edwin Nasution, Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2017.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Juni Priansa, Donni Mos, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Ke-3, Cetakan Ke-5*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Noveria, Mita, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, Jakarta: LIPI Pers, 2011.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta-Ed.1-5, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Ed.1, cet .1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010..
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2000.
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Soemarso Sr, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima Revisi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Suit, Jusi dkk, *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan*, Bandung: IPB Press, 2012.

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Ed.1. Cet. 13*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002.

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.

Tambunan R, *Remaja Dan Perilaku Konsumtif*, Jakarta: Erlangga, 2000.

Usman, Husaiani dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis* :Ed. 1 ,cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

#### **JURNAL:**

Afiffah, Jalaluddin, Muzaki, “ Pola Konsumsi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga”, *Jurnal Pola Konsumsi* , Iain Syekh Nurjati Cirebon.

Al-Mizan,” Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol, 1 No.1, Januari-Juni, 2016.

Amirus Sodiq, “ Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Equilibrium*, Vol 3 No. 2, Desember 2015

Dewi Aprilia,” Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa”, *Jurnal Sosiologi*, Vol.15. No. 1:72-56. Universitas Lampung.

Eva Melita Fitria, “ Dampak Online Shop Di Instagram Dalam Perubahan Gaya Hidup Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic Di Samarinda”, *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 1: 117-128 ISSN 000-000, 2015

Hanira, *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2017.

Hartiyani Sadu Buduanti, Mintasih Indriayu, dan Muhammad Sabadi, “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Prilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS” : *Jurnal program studi pendidikan ekonomi, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*.

Ida Ayu Dwi Mithaswari, I Wayan Wenagama,” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Seni Guwang”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7, No 2, Februari 2018.

Ikhwani Ratna Dan Hidayati Nasrah, “ Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau”, *Jurnal Vol.Xiv* No.2 Desember Th.2015 Universitas Islam Negri Suska Riau.

Jeiske Salaa, “ Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kec. Beo, Kab. Kepulauan Talaud”. *Jurnal Holistik Tahun Viii No. 15/ Januari- Juni 2015*.

Lia Indriani, *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Makasiswa Fakultas Ekonomi Universitasnegeri Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, 2015.

Lumingkewas, Valen Abraham, “ Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut”, *Jurnal Emba Vol. I No. 3*, Juni 2013.

Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. Iv No. 7:9.

Mia Estetika, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Perempuan Kelas Xii Ips”, Fkip Untan Pontianak.

Nur Kholts,” Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam”, *Akademika*, Vol. 20 NO.2, Juli-Desember 2015

Regina C. M. Chita, Lydia David Dan Cicilia Pali. Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011 : *Jurnal E-Biomedik (Ebm)*, Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

Riza Afriani, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Sugeng Haryono, “ Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2, Desember 2008)

Sulusy Audia Zulkha. “Prilaku Konsumtif Akibat Pengaruh Heonisme di Kalangan Mahasiswa”. Jurusan Geografi Universitas Negri Malang

Yuliza, *Perilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Hukum Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,, 2017.

### **Sumber Online**

Tingkat Kesejahteraan Menurut Teori Pareto Dalam Ekonomi Makro (Online), Tersedia Di: <https://Brainly.Co.Id/Tugas/8895725> (5 November 2019)



